

**HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI
PRAKERIN DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI
SMK NEGERI 1 TRUCUK TAHUN AJARAN 2010/2011**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar S1**



Disusun oleh:

Marino

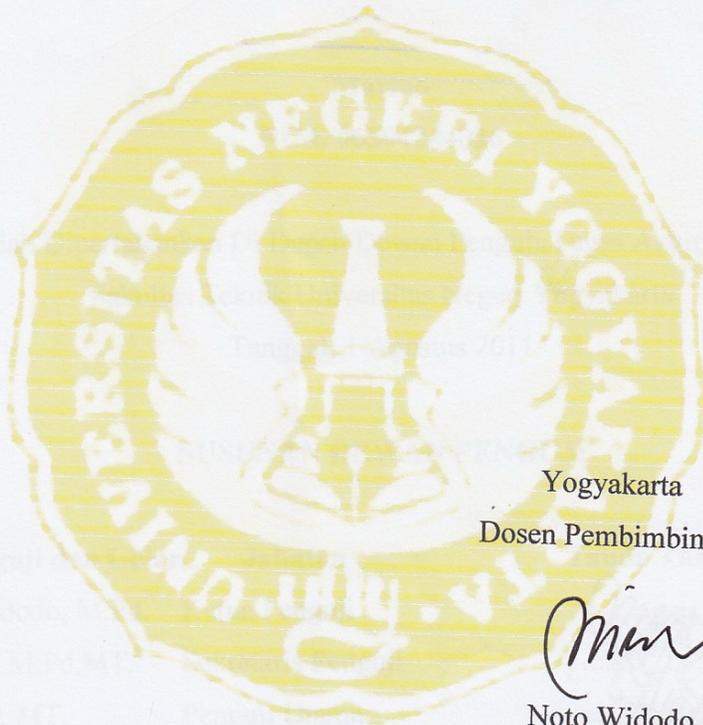
06504244026

**PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk tahun ajaran 2010/2011” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta Mei 2011

Dosen Pembimbing

Noto Widodo, M. Pd.
NIP. 19511101 197503 1004

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

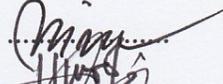
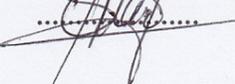
HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI
PRAKERIN DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK
NEGERI 1 TRUCUK KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2010/2011

Marino

NIM. 06504244026

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 1 Agustus 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

| Nama Penguji dan Gelar | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------------|--------------------|---|----------------|
| 1. Noto Widodo, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 21/07/11 |
| 2. Martubi, M.Pd,MT. | Sekretaris Penguji |  | 21/07/11 |
| 3. Sutiman, MT. | Penguji Utama |  | 21/07/11 |

Yogyakarta, 20 Agustus 2011

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Wardan Suyanto, Ed.D.

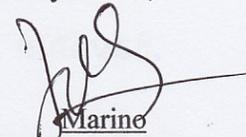
NIP. 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk tahun ajaran 2010/2011” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2011

Yang menyatakan,



NIM. 06504244026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

◊ Awali segala sesuatu dengan bacaan “Basmallah” ◊



◊ Orang yang pandai tidak dilihat dari gelar yang disandangnya, tapi kemampuannya dalam berpikir dan berbuat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik ◊

◊ Segala sesuatu yang baik adalah ibadah niatkan hanya atas nama Allah ◊

◊ Berdoa, berusaha, berpikir positif dan serahkan hasilnya pada Allah ◊

◊ Ya Allah ku memohon ridho Mu, atas Ilmu, Hidup dan rezekiku ◊

Alhamdulillahirobbil'alamiin Ya Allah

**Segala Puji Bagimu atas segala berkah, nikmat, hidayah,
serta inayah nya**

**Yang telah Engkau berikan kepada hambamu ini sehingga
aku diberikan kemudahan dan kelancaran dalam perjuangan
untuk menyelesaikan skripsi ku ini**

Kupersembahkan karya kecil ku ini untuk.....

- Alm Bapak ku dan Umi ku tersayang sebagai wujud rasa terima kasihku
- Saudara kandung ku yang selalalu mendukung dan mendoakan ku
- Sahabat2 ku serta Teman2 ku yg tidak biasa ku sebut satu persatu
- Almamaterku UNY Yogyakarta
- Temen-temen Oto ku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan penelitian dengan judul ” Hubungan Prestasi Mata Diklat Produktif dan Motivasi Prakerin Dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri siswa Kelas XII Proqram Teknik Kendraan Ringan di SMK Negeri 1 Trucuk Tahun Ajaran 2010/2011“ dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang turut serta berperan dalam kelancaran penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd,MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Wardan Suyanto, Ed. D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M. Pd, MT., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Moch. Solikin, M. Kes., selaku Ketua Program Studi Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Noto Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing Skripsi.
6. Bapak Sukaswanto, M.Pd. selaku kordinator Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Suhartanta, M. Pd., Selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Drs. Wardani Sugiyanto, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Trucuk.
9. Bapak Drs Supirdi selaku koordinator pokja Prakerin SMK Negeri 1 Trucuk.
10. Alm Bapak ku yang selalu mengharapkan keberhasilan ku.
11. Ibu tercinta yang senantiasa berdoa dan berusaha untuk kemudahan belajar penulis selama ini.

12. Teman-teman yang telah memberi semangat dan membantu dalam setiap langkah penyusunan laporan.
13. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan semangat, terima kasih atas semua bantuannya.

Penyusunan laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Namun semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis

**HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI
PRAKERIN DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI
SMK NEGERI 1 TRUCUK TAHUN AJARAN 2010/2011**

**Oleh MARINO
NIM. 06504244026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2010/2011 baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Jumlah anggota populasi penelitiannya kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk yang telah melaksanakan praktik kerja industri tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 74 siswa. Metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan angket dengan skala likert. Validitas instrumen penelitian dihitung menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumennya menggunakan rumus Alpha Chronbach. Teknik analisis data dengan deskriptif presentatif dan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis bivariat dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa prestasi mata diklat produktif termasuk kategori lulus baik dengan bobot persentase skor 90,6% dan motivasi prakerin siswa termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 79,64%. Keberhasilan praktik kerja industri termasuk kategori baik dengan rata-rata 7,50. Hasil analisis regresi ganda memperoleh persamaan regresi $Y = -25,515 + 9,720X_1 + 0,394X_2$. Uji parsial untuk variabel prestasi mata diklat produktif diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,421 dengan sumbangan efektif sebesar 17,7%, t hitung sebesar 3,096 dengan probabilitas $0,003 < 0,05$ sedangkan untuk variabel motivasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,374 dengan sumbangan efektif sebesar 14 %, t hitung sebesar 2,466 dengan probabilitas $0,016 < 0,05$, Uji secara simultan diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,492 dengan sumbangan efektif 24,2 %, F hitung sebesar 11,356 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti baik secara simultan maupun parsial ada hubungan yang signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri.

Kata Kunci : Prestasi Mata Diklat Produktif, Motivasi Prakerin, dan Keberhasilan Praktik Kerja Industri

**THE RELATIONSHIP OF THE ACHIEVEMENT OF THE SUBJECT OF
PRAKERIN PRODUCTIVE AND MOTIVATION WITH THE SUCCESS
OF PRACTICAL WORK INDUSTRY OF STUDENTS CLASS XII IN THE
AUTOMOTIVE ENGINEERING PROGRAM AT SMK NEGERI 1
TRUCUK IN THE ACADEMIC YEAR OF 2010/2011**

By :
MARINO
NIM. 06504244026

ABSTRACT

This research was aimed to know the relationship of the achievement of the subject of prakerin productive and motivation with the success of practical work industry of students class XII in the automotive engineering program at SMK Negeri 1 Trucuk in the academic year of 2010/2011 in term of simultaneous or partial.

This research was a correlation research. The amount of the research population was less than 100, so in this case, all the population became the subject of the research. The population of the research was the students class XII of the automotive engineering program at SMK Negeri 1 Trucuk which had done the practical work in the academic year of 2010/2011, in which the amounts were 74 students. The method of the research used a documentation and questionnaire method with likert scale. The instrument validation of the research was counted by Product Moment correlation, meanwhile the instrument of the reliability used the Alpha Chronbach pattern. Analytical data technique used presentative descriptive and for hypothesis used bivariat analysis and double regression by using SPSS 17 program.

Based on the descriptive presentation, it showed that the achievement of the productive subject was categorized well graduated with the presentation value of the score was 90.6% and the motivation of student prakerin was categorized as a high, was that 79.64%. Meanwhile the success of practical work industry was categorized well with the average about 7.50. The analysis result of the double regression gained the regression pattern as $Y = -25.515 + 9.720X_1 + 0.394X_2$. The partial test for the achievement variable for the productive subject was gained that the coefficient correlation was about 0.421 with effective addition was about 17.7%, t account was about 3.096 with probability $0.003 < 0.05$, meanwhile for the motivation variable was gained that the coefficient correlation was about 0.374 with effective addition was about 14 %, t account was about 2.466 with probability $0.016 < 0.05$, effective 24.2 %, F account was about 11.356 with probability $0.000 < 0.05$, in this case, simultaneously or partially there was a significant relationship between the achievement of productive subject and students motivation with the success of the practical work industry.

**Key words : Productive Subject Achievement, Prakerin Motivation, and the
Success of Practical Work Industry**

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Persetujuan..... | ii |
| Lembar Pengesahan..... | iii |
| Surat Pernyataan..... | iv |
| Moto..... | v |
| Kata Pengantar..... | vi |
| Abstrak..... | viii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Lampiran..... | xiv |
| Daftar Tabel..... | xv |
| Daftar Gambar..... | xvi |
| | |
| Bab I . Pendahuluan..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| | |
| Bab II. Landasan Teori..... | 11 |
| A. Mata Miklat Produktif | 11 |
| 1. Mata Miklat Produktif | 11 |
| 2. Prestasi Mata Diklat Produktif | 13 |
| B. Nilai Raport..... | 13 |
| C. Motivasi siswa..... | 15 |
| 1. Pengertian Motivasi..... | 15 |
| 2. Pembagian Motivasi..... | 17 |
| 3. Fungsi Motivasi Belajar..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Bentuk Bentuk Motivasi..... | 19 |
| 5. Ciri-ciri orang yang termotivasi..... | 21 |
| D. Pendidikan System Ganda..... | 25 |
| 1. Pengertian Pendidikan System Ganda..... | 25 |
| 2. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda | 26 |
| 3. Materi Pendidikan Sistem Ganda..... | 27 |
| 4. Pengujian dan Sertifikasi..... | 28 |
| E. Praktik kerja Industri..... | 29 |
| 1. Pengertian Praktik Kerja Industri..... | 29 |
| 2. Tujuan Praktik Kerja Industri..... | 30 |
| 3. Manfaat Praktik Kerja Industri..... | 30 |
| 4. Landasan Pelaksanaan Prakerin..... | 32 |
| 5. Pelaksanaan dan Penilaian..... | 32 |
| 6. Hubungan PGS dengan Praktik Kerja Industri..... | 34 |
| F. Proqram Teknik Kendaraan Ringan..... | 35 |
| G. Kerangka Berfikir | 36 |
| H. Hipotesis | 38 |
| Bab III. Metodologi Penelitian | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Desain Penelitian..... | 39 |
| C. Devinisi oprasional Variabel..... | 40 |
| D. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| E. Populasi..... | 41 |
| F. Sampel Penelitian..... | 42 |
| G. Metode Pengumpulan Data..... | 42 |
| H. Penyusunan Angket..... | 44 |
| I. Validitas Intrumen | 45 |
| J. Reliabilitas Intrumen..... | 46 |
| K. Metode Analisis Data..... | 47 |
| 1. Analisis Deskriptif Presentase..... | 47 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2. | Uji Asumsi Klasik | 49 |
| a. | Uji Normalitas Data..... | 50 |
| b. | Uji Lieneritas | 50 |
| c. | Uji Heteroskedastisitas | 50 |
| 3. | Uji Hipotesis..... | 51 |
| a) | Uji Bivariat..... | 51 |
| b) | Analisis Regresi Ganda | 52 |
| 1) | Mencari persamaan garis regresi..... | 52 |
| 2) | Mencari korelasi antara kriterium denagan prediktor.. | 53 |
| 3) | Menguji signifikasi korelasi..... | 54 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 55 |
| A | HASIL PENELITIAN..... | 55 |
| 1. | Gambaran Nilai Produktif Siswa..... | 55 |
| 2. | Gambaran Motivasi Siswa..... | 56 |
| 3. | Gambaran Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa..... | 57 |
| B. | Ujiasumsi klasik | 58 |
| 1. | Uji Normalitas Data..... | 58 |
| 2. | Uji Lieneritas Garis Regresi..... | 60 |
| 3. | Uji Heterosdetisitas..... | 62 |
| C. | Pengujian hipotesis | 62 |
| 1. | Hubungan prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa..... | 62 |
| 2. | Hubungan motivasi siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa..... | 63 |
| 3. | Hubungan prestasi mata diklat produktif dan motivasi siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa..... | 64 |
| 4. | Analisis regresi..... | 65 |
| D. | Pembahasan..... | 66 |
| 1. | Hubungan prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa..... | 66 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 2. | Hubungan motivasi siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa..... | 68 |
| 3. | Hubungan prestasi mata diklat produktif dan motivasi siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri..... | 68 |
| BAB V. | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 70 |
| A. | Kesimpulan..... | 70 |
| B. | Keterbatasan Penelitian..... | 72 |
| C. | Implikasi Penelitian..... | 73 |
| B. | Saran | 74 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| | LAMPIRAN..... | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Tabel Frekuensi..... | 78 |
| Lampiran 2. Uji Korelasi dan Regresi..... | 82 |
| Lampiran 3. Uji Validitas..... | 83 |
| Lampiran 4. Uji Reliabilitas dan Linearitas..... | 84 |
| Lampiran 5. Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Test..... | 85 |
| Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian..... | 86 |
| Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian..... | 87 |
| Lampiran 8. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian..... | 88 |
| Lampiran 9. Surat Pengantar Validasi..... | 89 |
| Lampiran 10. Surat Uji Validasi..... | 90 |
| Lampiran 11. Surat Pengantar Angket..... | 91 |
| Lampiran 12 Pengantar Pengisian Angket..... | 92 |
| Lampiran 13 Angket Motivasi..... | 93 |
| Lampiran 14 Hasil Angket Motivasi Siswa..... | 94 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Kriteria Nilai Mata Diklat Produktif..... | 13 |
| Tabel 2. Kriteria Nilai Praktik Kerja Industri..... | 32 |
| Tabel 3. Penilaian Angket Butir Pertanyaan Positif..... | 43 |
| Tabel 4. Penilaian Angket Butir Pertanyaan Positif..... | 43 |
| Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian..... | 44 |
| Tabel 6. Tingkat Keterandalan Instrumen..... | 47 |
| Tabel 7. Kriteria Motivasi Prakerin Siswa..... | 49 |
| Tabel 8. Kriteria Prestasi Mata Diklat Produktif..... | 49 |
| Tabel 9. Kriteria Nilai Praktik Kerja Industri..... | 49 |
| Tabel 10. Distribusi frekuensi Prestasi Mata Diklat Produktif | 55 |
| Tabel 11. Presentase Kriteria Motivasi Siswa | 56 |
| Tabel 12. Distribusi frekuensi Nilai Praktik Kerja Industri..... | 57 |
| Tabel 13. Uji Normalitas data Kolmogorov-Smirnov Tes..... | 58 |
| Tabel 14. Hasil Uji Simultan..... | 63 |
| Tabel 15. Hasil Uji Parsial..... | 64 |
| Tabel 16. Uji Korelasi..... | 65 |
| Tabel 17. Uji Regresi..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 1. Gambar 1. Kerangka Berfikir | 38 |
| 2. Gambar 2. Desain Penelitian | 39 |
| 3. Gambar 3. Grafik Prestasi Mata Diklat Produktif Siswa..... | 55 |
| 4. Gambar 4. Grafik Motivasi Siswa..... | 57 |
| 5. Gambar 5. Grafik Gambaran Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa | 58 |
| 6. Gambar 6. Grafik Normalitas Data Prestasi Mata Diklat Produktif..... | 59 |
| 7. Gambar 7. Grafik Normalitas Data Motivasi Prakerin Siswa..... | 59 |
| 8. Gambar 8. Grafik Normalitas Data Keberhasilan Praktik Kerja Industri. | 60 |
| 9. Gambar 9. Linearitas Data Prestasi Mata Diklat Produktif dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri..... | 61 |
| 10. Gambar 10. Linearitas Data Motivasi dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri..... | 61 |
| 11. Gambar 11 . Uji Heteroskedastisitas..... | 62 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah melalui Depdiknas menetapkan kebijaksanaan *link and match* yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendapat tugas langsung dari Menteri Pendidikan Nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan SMK dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan dalam 2 (dua) jalur sebagai kajian tak terpisahkan dari kebijakan *link and match* dijadikan pola utama dan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum SMK 2004 dan dalam teknis pelaksanaannya disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Tak lepas pula sektor pendidikan maupun sektor industri. Sektor pendidikan mempunyai peranan untuk menciptakan output/tamatan yang berkualitas dan terampil. Sektor industri membutuhkan tenaga kerja produktif yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu yang dapat bersaing di pasaran. Keterkaitan antara sektor industri maupun sektor pendidikan terlihat pada

sektor industri memerlukan SDM berkualitas sedangkan sektor pendidikan menyediakan SDM berkualitas, sehingga kedua sektor tersebut memerlukan suatu kerjasama yang erat untuk dapat menghadapi persaingan global seperti sekarang ini.

Dalam rangka menyiapkan SDM relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi siswanya. Tujuan pendidikan bagi sekolah menengah kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK 2004 adalah : 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dengan adanya tujuan di atas, maka SMK perlu mempersiapkan program yang dapat menjawab tantangan tersebut. Bersama dengan dunia usaha/industri (DU/DI), SMK membentuk suatu program yang disebut pendidikan sistem ganda (PSG). PSG merupakan pendekatan yang dirancang untuk memudahkan para siswa mencapai ketrampilan keahlian sesuai dengan bidang keahlian yang mereka tekuni. Pendekatan ini merupakan upaya untuk mendekatkan kesesuaian antara kebutuhan lapangan kerja dan penyediaan tenaga kerja. Pelaksanaan PSG memerlukan kerjasama yang erat antara SMK dan DU/DI yang sifatnya saling menguntungkan. Program pendidikan dan pelatihan untuk melaksanakan

pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK pada dasarnya meliputi komponen pendidikan, yaitu komponen pendidikan normatif, adaptif dan produktif.

Komponen pendidikan produktif meliputi :

1. Komponen teori kejuruan dimaksudkan untuk membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan, dilaksanakan di sekolah.
2. Komponen praktik dasar profesi yang berupa latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja secara baik dan benar sesuai tuntutan persyaratan keahlian profesi, dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di dunia industri.
3. Komponen profesi yaitu berupa kegiatan praktik bekerja secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional, dilaksanakan di dunia industri dalam bentuk "Praktik Kerja Industri", berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan.

Praktik kerja industri dapat dikatakan berhasil atau sukses, jika hasilnya dapat mencapai tujuan diadakannya program tersebut. Adapun tujuan dari program praktik kerja industri yang tak lepas dari tujuan pendidikan sistem ganda (PSG) diantaranya : 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, 2) memperkokoh *link and match* (keterikatan dan sepadanan) antara lembaga pendidikan dan dunia usaha, 3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional dan 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan pernyataan yang ada pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 yang dikemukakan (Samsudi, 2004) fakta di lapangan saat ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan berjalan dengan programnya sendiri, di sisi lain dunia kerja/industri dan asosiasi profesi sering mengeluh bahwa kualitas tenaga (lulusan) belum memenuhi tuntutan keahlian (kompetensi) yang diharapkan. Gejala "*mismatch*" antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia usaha/industri, pada akhirnya melahirkan lulusan "*underqualified*". Keadaan seperti ini sudah cukup lama terjadi, bahkan sampai saat ini. Data secara nasional lulusan SMK hingga 2006 berjumlah 628.285 orang, sedangkan proyeksi kebutuhan tenaga kerja lulusannya pada 2007 sebesar 385.986 orang atau hanya sekitar 61,43%. Jumlah ini belum ideal. Disisi lain perolehan data statistik dari BPS menyatakan bahwa pengangguran lulusan SMK lebih banyak yakni 16,94% dibanding lulusan lainnya (Surya, 8 Januari 2009). Di sisi lain kenyataan data di lapangan ternyata lulusan SMK tidak lebih baik daripada lulusan SMA dalam memperoleh pekerjaan.

SMK Negeri 1 Trucuk merupakan sekolah menengah kejuruan dengan program keahlian teknik kendaraan ringan, teknik pertanian, teknik peternakan, dan teknik kimia juga telah melaksanakan pendidikan sistem ganda sesuai dengan program dari pemerintah. SMK Negeri 1 Trucuk untuk praktik kerja industri tiap tahunnya menerjunkan empat program studi (teknik kendaraan ringan, teknik pertanian, teknik peternakan dan teknik kimia). Biasanya dalam pelaksanaan praktik kerja industri, SMK Negeri 1 Trucuk menggunakan sistem dua bulan pada

tahap pertama yang dilaksanakan menjelang siswa ke kelas XII dan satu bulan pada tahap kedua saat siswa masuk kelas XII. Sebelum melaksanakan praktik kerja industri para siswa diberi bimbingan mental, administrasi PSG, informasi dunia usaha/dunia industri dan lain-lain yang berhubungan dengan praktik di dunia kerja.

Berdasarkan survey pendahuluan menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Trucuk khususnya program teknik kendaraan ringan tahun ajaran 2009/2010, dari hasil wawancara dengan koordinator pokja prakerin SMK Negeri 1 Trucuk mengatakan terdapat masalah saat pelaksanaan program prakerin. Masalah tersebut diantaranya adalah adanya siswa yang terlambat untuk mendaftarkan diri dan memilih tempat industri yang ditawarkan oleh sekolah, karena harus terlaksananya program tersebut, maka pihak sekolah yang menentukan tempat pelaksanaan prakerin bagi siswa, selain itu saat program prakerin berlangsung ada siswa yang menginginkan pindah dari tempat prakerin saat prakerin berlangsung, hal ini disebabkan siswa tidak diberi tugas oleh pihak industri karena sudah ada pekerja pihak industri yang mengerjakan. Selain dua masalah diatas pada analisis proses pelaksanaan prakerin dari angket yang di isi oleh siswa. Diperoleh dari dua puluh satu tempat prakerin siswa hanya menyatakan puas pada dua tempat prakerin, dan menyatakan cukup pada 19 tempat prakerin dengan rata-rata nilai angket 3.65. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa menginginkan kelayakan dari tempat pelaksanaan prakerin. Kepuasan siswa terhadap tempat prakerin menggambarkan rasa kecocokan/kenyamanan siswa terhadap tempat tersebut, kenyamanan terhadap

tempat prakerin akan mendorong/memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program prakerin. Sedangkan pada hasil pelaksanaan prakerin diperoleh nilai yang berbeda antara hasil yang dikeluarkan pihak industri yang berdasarkan kompetensi praktik dengan hasil uji yang dilakukan pihak sekolah yang berdasarkan pengetahuan teori yang berhubungan dengan kompetensi praktik yang dilakukan di industri. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara pengetahuan teori dengan penguasaan kompetensi praktik.

Keberhasilan praktik kerja industri merupakan perpaduan dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa yaitu penguasaan pengetahuan dalam hal ini mata diklat produktif yang telah diterimanya di sekolah secara teori kemudian diaplikasikan pada saat praktik kerja industri. Prestasi mata diklat tersebut diperoleh siswa dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai rapor. Sedangkan aspek afektif berupa motivasi/dorongan siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri di DU/DI yang selama ini berbeda tempat. Ketidakcocokan tempat bisa mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri. Dengan kurangnya motivasi siswa tentu saja akan mengurangi tingkat keberhasilan praktik kerja industri. Sedangkan aspek psikomotorik adalah penguasaan siswa secara praktik yang diterima siswa melalui pembelajaran praktik dengan media praktik di sekolah. Banyaknya jenis kendaraan yang berbeda dengan media praktik yang ada di sekolah menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengaplikasikan penguasaan praktik dan teori yang telah diterimanya di sekolah. Dari masalah di atas mendorong keinginan untuk

mengungkapkan lebih jauh tentang hubungan prestasi mata diklat produktif dan motivasi siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri dalam program pendidikan sistem ganda dengan sebuah judul "HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI PRAKERIN SISWA TERHADAP KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI 1 TRUCUK " dengan konsentrasi penelitian pada keberhasilan praktik kerja industri pada siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan tahun ajaran 2010/2011 yang telah menempuh praktik kerja industri pada semester lima (V).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya. Gejala "*mismatch*" antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia usaha/industri, yang pada akhirnya melahirkan lulusan "*underqualified*" (Samsudi, 2004). Data secara nasional, lulusan SMK hingga 2006 berjumlah 628.285 orang, sedangkan proyeksi kebutuhan tenaga kerja lulusannya pada 2007 sebesar 385.986 orang atau hanya sekitar 61,43%. Jumlah ini belum ideal, Disisi lain perolehan data statistik dari BPS yang menghasilkan bahwa pengangguran lulusan SMK lebih banyak yakni 16,94% dibanding lulusan lainnya (Surya, 8 Januari 2009). Di sisi lain kenyataan data di lapangan ternyata lulusan SMK tidak lebih baik daripada lulusan SMA dalam memperoleh pekerjaan, padahal perbandingan SMK:SMA masih mencapai 50:50. Hal ini memperlihatkan belum berhasilnya kesiapan SMK menyediakan tenaga kerja untuk industri. Berdasarkan survey pendahuluan

menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Trucuk khususnya program teknik kendaraan ringan tahun ajaran 2009/2010 dari hasil wawancara dengan koordinator pokja prakerin SMK Negeri 1 Trucuk mengatakan terdapat masalah diantaranya terjadi keterlambatan pendaftaran peserta prakerin, pemindahan tempat prakerin saat prakerin berlangsung dan dari analisis tempat prakerin dari dua puluh satu tempat prakerin siswa hanya menyatakan puas pada dua tempat prakerin, permasalahan tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti program prakerin. Selain masalah tersebut adanya perbedaan antara penilaian antara kompetensi praktik dengan penguasaan teori siswa menunjukkan bahwa adanya ketidak seimbangan antara penguasaan praktik dengan penguasaan teori siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktik kerja industri siswa. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktik kerja industri siswa yang dimaksud ialah prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa SMK Negeri 1 Trucuk kelas XII program teknik kendaraan ringan yang telah melaksanakan program praktik kerja industri pada tahun ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri pada siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk kabupaten Klaten tahun ajaran 2010/2011 ?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri pada siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk kabupaten Klaten tahun ajaran 2010/2011?
3. Apakah ada hubungan bersama-sama antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri pada siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk kabupaten Klaten tahun ajaran 2010/2011 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri pada siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk kabupaten Klaten tahun ajaran 2010/2011.

2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri pada siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk kabupaten Klaten tahun ajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersamasama antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri pada siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk kabupaten Klaten tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi civitas akademis dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh prestasi mata diklat produktif dan motivasi siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri dalam program pendidikan sistem ganda (PSG).

2. Manfaat praktis

Memberikan masukan pada dunia pendidikan atau sekolah, tentang pentingnya pembekalan teori di sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri dan mengembangkan kemampuan SMK untuk membekali kemampuan dasar kejuruan kepada siswa sebelum terjun ke dunia usaha/dunia industri. Memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar dan dalam melaksanakan praktik kerja industri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Mata Diklat Produktif

1. Mata Diklat Produktif

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa SMK memiliki tugas khusus menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI), maka isi program pendidikan dan pelatihannya pun selain menyangkut umum juga khusus. Komponen pendidikan yang menjadikan SMK berbeda dengan SMU adalah komponen produktif. Komponen ini meliputi semua mata diklat yang bersifat kejuruan. Dalam pengertian yang dicantumkan dalam Depdikbud (kebijakan kurikulum edisi 2007:6) bahwa mata diklat produktif adalah segala mata diklat yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Pengertian ini dipertegas lagi sebagai materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing. Materi dari mata diklat produktif terutama pada SMK jurusan otomotif tidak terlepas dari kurikulum SMK (1999:3) yang meliputi teori kejuruan yaitu mata diklat yang membekali pengetahuan tentang teknik dasar keahlian kejuruan antara lain :

a. Dasar teknologi otomotif

- 1) Menggunakan peralatan perlengkapan tempat kerja.
- 2) Menggunakan alat-alat ukur.

3) Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja.

b. Las dan patri

Melaksanakan prosedur pengelasan, pematrian, pemotongan dengan panas dan pemanasan logam.

c. Perawatan dan perbaikan motor otomotif

1) Melaksanakan pembongkaran sistem pendingin dan komponen-komponennya.

2) Memelihara sistem bahan bakar motor bensin.

3) Memelihara sistem injeksi bahan bakar motor diesel.

4) Memelihara / servis *engine* dan komponen – komponennya.

d. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga.

1) Memperbaiki kopling dan kompponen-komponen sistem pengoprasian.

2) Memelihara trasmisi.

3) Memelihara unit final drive/gardan.

4) Memperbaiki poros penggerak roda.

5) Geometri roda.

e. Perbaikan dan perawatan chasis dan suspensi otomotif

1) Memperbaiki roda dan ban.

2) Memperbaiki sistem rem.

3) Memperbaiki sistem kemudi.

4) Memperbaiki sistem suspensi.

f. Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif

- 1) Memelihara baterai.
- 2) Memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian sistem kelistrikan, pengaman dan perlengkapan tambahan.
- 3) Memperbaiki sistem pengapian.
- 4) Memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian.
- 5) Memelihara dan servis sisten AC.

2. Prestasi Mata Diklat Produktif

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan (Anonim, 2003:895). Prestasi mata diklat produktif dapat diartikan hasil nilai yang telah dicapai siswa dari berbagai mata diklat yang telah ditempuh siswa khususnya pada mata diklat produktif. Bukti konkritnya dijabarkan dalam perolehan nilai rapor siswa. Buku rapor tersebut menyajikan prestasi siswa yang tentu saja mencantumkan kemajuan belajar siswa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, prestasi mata diklat produktif berupa angka/nilai yang tercantum dalam rapor mulai dari semester I sampai dengan V. Nilai tersebut mencerminkan tingkat prestasi siswa terhadap materi mata diklat produktif yang telah diterima kemudian dicari rata-ratanya dan dijadikan sebagai variabel X1.

B. Nilai Rapor

Semua mata diklat yang diterima akan dievaluasi dalam bentuk ulangan dan hasilnya dicantumkan di rapor. Hasil yang diperoleh siswa di

rapor berbentuk angka menggambarkan tingkat penguasaan siswa dalam mata diklat yang telah diterima. Rapor sering dikenal buku laporan hasil belajar pada SMK memiliki modifikasi penilaian dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Nilai Mata Diklat Produktif

| Inteval Nilai | Kriteria | Huruf |
|----------------------|-------------------|--------------|
| 90-100 | Lulus Sangat Baik | A |
| 75-89 | Lulus Baik | B |
| 60-74 | Lulus Cukup | C |
| 0-59 | Tidak Lulus | D |

Sumber rapor SMK

Ukuran yang tercantum pada rapor berarti pencapaian hasil belajar siswa selama berada di lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya nilai yang ada pada rapor lebih ditentukan oleh kemampuan, kepribadian, sikap-sikap intelegensi siswa sehingga guru selain menilai ukuran saat siswa menjawab soal ulangan juga harus melihat unsur lain yang menunjang. Hasil belajar/prestasi siswa harus merupakan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi proses belajar mengajar selanjutnya. Seorang siswa dinyatakan lulus (berhasil) menyelesaikan mata diklat produktif, apabila siswa tersebut berhasil mencapai nilai rata-rata semua mata diklat produktif minimal 7,0 dan apabila belum mencapai nilai minimal maka dia harus melakukan remidi sampai diperoleh nilai minimal yang dipersyaratkan.

Berdasarkan pengertian prestasi mata diklat produktif dan kriteria tingkat prestasi siswa berdasarkan tabel kriteria, maka pengukuran prestasi mata diklat produktif siswa dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata pada mata diklat produktif yang ditempuh siswa dari semester I sampai dengan semester V yang tercantum pada raport, kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria untuk mengetahui tingkat prestasi siswa.

C. Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Hamzah B. Uno,2010:3).

Sardiman (2011:73) menyatakan bahwa motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi menimbulkan intensitas bertindak lebih tinggi. Terjadi suatu usaha merangsang kemampuan siswa untuk bertindak khususnya dalam hal belajar yang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi tidak hanya menggerakkan tingkah laku

tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Hal ini terlihat pada siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat tinggi, kegairahan dan ketekunan dalam belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Dari beberapa uraian diatas, maka motivasi prakerin dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada dalam diri individu dalam melaksanakan praktik kerja industri yang berupa sikap, tindakan, dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan berhasil dalam melaksanakan praktik kerja industri tercapai.

2. Pembagian motivasi

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua diantaranya :

a) Motivasi intrinsik.

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman A M,2011:89). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik.

b) Motivasi ekstrinsik.

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Sardiman A M,2011:90). Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, lagipula sering terjadi siswa tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal - hal yang diberikan di sekolah. Setiap motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Siswa termotivasi untuk belajar karena ingin mencapai

prestasi yang tinggi dan juga untuk mewujudkan cita-citanya.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011:83) ada beberapa fungsi motivasi belajar yang dapat dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut :

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut. Hamalik (2011:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu :

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.

3) Motivasi berfungsi penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Bentuk-bentuk motivasi

Menurut Sardiman (2011:91-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat

yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

5. Ciri-ciri orang yang termotivasi

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (1999 :43) adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- c. Tidak membutuhkan dukungan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak pernah puas dengan prestasi yang pernah dicapainya).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- h. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Syaifu Bahri Djamarah (2002: 62-63) mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi yaitu gigih, tidak mudah menyerah, dan giat. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi rendah akan cenderung acuh tak acuh, mudah putus asa kurang perhatian, kurang disiplin dan malas.

Dari beberapa uraian diatas, pengertian motivasi prakerin dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada dalam diri individu dalam melaksanakan praktik kerja industri yang berupa sikap, tindakan dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan untuk dapat berhasil dalam melaksanakan prakeik kerja industri tercapai. Pada tahap awal akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi akan

selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Seorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa suatu kebutuhan itu penting bagi dirinya. Berdasarkan pengertian motivasi, pembagian motivasi, fungsi motivasi, dan ciri-ciri orang yang termotivasi, maka motivasi dalam penelitian ini dapat diukur melalui aspek-aspek diantaranya :

a) Usaha dalam belajar

Mengacu pada kebutuhan estetika yaitu kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan (Slameto, 2003:171). Dengan kebutuhan tersebut, seseorang akan terdorong untuk belajar jika dirinya berada didalam lingkungan yang nyaman, bebas dari ancaman, memperoleh penghargaan diri dari orang sekitarnya dan memiliki kebebasan untuk berkembang.

b) Keuletan dalam belajar

Salah satu ciri orang yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (1999 :43) adalah ulet dan tekun menghadapi kesulitan. Menurut Elida Prayetno (1989:10) motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dari keraktristik tingkah laku siswa dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan cenderung ulet menghadapi kesulitan dalam aktifitas belajarnya, Keuletan dalam belajar siswa dapat dilihat dari ketahanan terhadap kesulitan dan tidak mudah putus asa.

c) Ketekunan Terhadap Tugas

Menurut Hamzah (2010:28) Seseorang yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dampak dari hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya seseorang yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar maka dia tidak tahan lama dalam belajar.

d) Keinginan Berprestasi

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan giat untuk meraih prestasi sebaik mungkin, hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (1994:43) yaitu salah satu ciri orang yang memiliki motivasi tinggi adalah tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

e) Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk taat pada setiap peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tulus Tu`u, 2004: 30). Disiplin berarti taat tata tertib. Orang yang berdisiplin adalah orang yang

mematuhi tata tertib dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan bersikap disiplin untuk mencapai keberhasilan dalam aktifitas belajarnya. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, dan ketertiban dalam pelaksanaan tugas.

D. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

1. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Menurut Pakpahan (dalam Anwar, 2006:48) sistem ganda adalah model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau industri.

Menurut Akbar (dalam Wena, 1996:15) Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Sedangkan menurut Anwar (2006:46) Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu proses pendidikan pada sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Pendidikan sistem ganda diharapkan ada

kesesuaian antara mutu dan kemampuan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja yang dalam pelaksanaannya sangat diharapkan ada hubungan/kerjasama antara sekolah (pendidikan) dengan industri yang sesuai dengan bidang yang diminati oleh siswa.

Dari alinea-alinea di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang dilaksanakan di sekolah kejuruan dengan menerapkan keahlian kejuruan/keahliannya di dunia usaha/dunia industri.

2. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pada dasarnya tujuan pokok pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seorang lulusan SMK yang berkualitas, lebih mengacu pada dimilikinya kemampuan atau ketrampilan kerja oleh para lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Menurut Anwar (2006:49) menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda adalah :

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.
- b. Memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia kerja.
- c. Meningkatkan eektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

3. Materi Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pendidikan sistem ganda materinya harus menyesuaikan sistem nilai dan perilaku kerja di industri, meliputi keseluruhan program sekolah yang dimulai dari kelas satu sampai kelas tiga pada program studi teknik mekanik otomotif. Dalam kurikulum SMK (2004:11) disebutkan bahwa pelaksanaan PSG dibagi tiga kelompok yaitu :

- a. Kelompok mata diklat normatif, untuk membekali dan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki watak dan kepribadian sebagai warga negara dan bangsa Indonesia. Isi program ini sama seperti kurikulum pendidikan menengah pada umumnya yaitu : Pendidikan Agama, PPKn dan Sejarah, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani.
- b. Kelompok mata diklat adaptif, adalah segala mata diklat yang dimaksudkan untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan untuk mengikuti perkembangan IPTEK, meliputi Matematika, Bahasa Inggris, Kewirausahaan, Komputer yang merupakan rangkaian pembekalan kemampuan mengembangkan diri.
- c. Kelompok mata diklat produktif (program keahlian kejuruan), segala mata diklat yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan atau materi yang berkaitan dengan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing, dalam hal ini untuk program teknik kendaraan ringan yang meliputi teori kejuruan, praktek dasar kejuruan dan praktek keahlian produktif.

4. Pengujian dan Sertifikasi

Untuk mengakui kemampuan yang dimilikinya, perlu dikembangkan suatu sistem pengujian dan sertifikasi yang dapat mengukur dan sekaligus mengakui keahlian siswa berdasarkan standar tertentu yang disepakati dan atau didasarkan atas standar keahlian yang telah baku.

a. Penilaian/pengujian

Diartikan sebagai proses pengukuran dan penafsiran hasil pengukuran tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasainya. Dalam PSG penilaian dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu :

- 1) Penilaian hasil belajar, dimaksudkan untuk mempertimbangkan dan menetapkan berhasil atau tidaknya siswa dalam menempuh mata pelajaran. Pengujian ini dilaksanakan secara bertahap berdasarkan satuan- satuan materi yang dipelajari.
- 2) Penilaian penguasaan keahlian, dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu, berdasarkan ketentuan atau standar yang berlaku di lapangan kerja. Penilaian ini dilakukan dengan ujian kompetensi, yaitu penilaian penguasaan keahlian seseorang berdasarkan standar yang berlaku di lapangan pekerjaan.

b. Sertifikasi

Diartikan sebagai suatu proses pengakuan keahlian dan kewajiban seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku

dan diakui di lapangan kerja. Jenis sertifikat dalam pelaksanaan PSG di SMK dibagi menjadi :

- 1) Ijazah atau STTB, diberikan kepada setiap siswa SMK sesuai dengan ketentuan peraturan persekolahan yang berlaku, oleh karena itu kewenangan untuk mengeluarkan STTB sepenuhnya pihak SMK.
- 2) Sertifikasi kompetensi, diberikan kepada mereka yang berhasil menempuh ujian kompetensi dalam rangka penilaian penguasaan keahlian siswa, penerbitan sertifikat ini adalah ketentuan-ketentuan majelis sekolah yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh DU/DI.

E. Praktek Kerja Industri (Prakerin)

1. Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Dari uraian di atas mengenai PSG dimana disebutkan pada SMK yang dilaksanakan di dua tempat (lembaga) di sekolah dan dunia industri, maka perlu diadakan program dimana siswa melaksanakan pelatihan di industri. Praktik atau melakukan pelatihan di lapangan merupakan kegiatan yang harus ditempuh oleh siswa dalam bentuk praktik industri pada awal pelaksanaan PSG. Praktik kerja industri atau sering disebut prakerin atau magang menurut Anwar (2004:50) yaitu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Program prakerin dapat dikatakan sukses jika hasilnya dapat mencapai tujuan diadakannya program itu. Untuk dapat menentukan pengalaman seseorang/siswa yang telah melaksanakan praktik industri dapat diukur dengan :

- (1) lama waktu atau masa kerja dari siswa yang bersangkutan di industri,
- (2) tingkat pengetahuan dan ketrampilan,
- (3) mempunyai gerakan yang cepat menanggapi tanda-tanda,
- (4) dapat menduga kemungkinan timbulnya kesulitan dan lebih siap untuk mengatasinya dan
- (5) melakukan tugasnya tanpa terlalu memusatkan perhatian dan karenanya telah lebih kelihatan tenang.

Jadi praktik kerja industri adalah suatu bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di industri atau dunia kerja secara terarah dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap dan ketrampilan sesuai dengan cara belajar langsung di industri.

2. Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pada dasarnya praktik kerja industri merupakan bagian dari PSG, jadi tujuan dari praktik kerja industri sama dengan tujuan dari PSG yaitu (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, (2) memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja, (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional dan (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja yang berkualitas profesional.

3. Manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Manfaat yang dapat diperoleh dari praktek kerja industri menurut Anwar (2006:50-51) antara lain :

a. Bagi dunia usaha/dunia industri

- 1) Dapat mengetahui secara tepat kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaan.
- 2) Pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan peserta didik tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan.
- 3) Dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan.
- 4) Memberi kepuasan bagi DU/DI karena ikut serta menentukan hari depan bangsa.

b. Bagi Sekolah

- 1) Terjaminnya pencapaian tujuan pendidikan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik.
- 2) Tanggungan biaya pendidikan menjadi ringan.
- 3) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja.
- 4) Memberi keputusan bagi penyelenggara pendidikan.

c. Bagi Siswa

- 1) Keahlian profesional sebagai bekal mencari kerja dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat karena telah dilatih pada saat sekolah
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh dapat mengangkat harga diri dan kepercayaan diri peserta didik yang selanjutnya dapat mendorong mereka

untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.

4. Landasan dan Rasional Program Prakerin.

Landasan dan rasionala program prakerin seperti yang tercantum dalam agenda pelaksanaan prakerin SMK Negeri 1 Trucuk antara lain :

- a. Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama masyarakat dan pemerintah (UU No. 20. Th 2003).
- b. Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan atau keluarga didik.
- c. Penyelenggaraan sekolah menengah bekerja sama dengan masyarakat, terutama dengan dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menujung penyelenggaraan pendidikan (pasal 29 ayat 1 PP No 29 Tahun 1990).
- d. Kerja sama SMK dengan dunia usaha terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan saling menguntungkan (Kep. Mendiknas No 490/II/1992 Pasal 32).
- e. Tercapainya tujuan SMK (Pasal 3 ayat 2, PP No 29 Th 1990) antara lain ditentukan sejauhmana sinkronisasi (*Link and Match*) antara apa yang terjadi disekolah dengan apa yang ada di dunia industri.

5. Pelaksanaan dan Penilaian Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan praktik kerja industri diprogramkan secara matang baik mengenai materi pekerjaan (sesuai dengan pekerjaan yang ada di industri/kompetensi maupun alokasi waktu dan kapan pelaksanaannya). Karena

praktik kerja industri mengharuskan bekerja di lini produksi (bekerja yang sesungguhnya), maka harus dibekali secara penuh ketrampilan dasar. Waktu yang ditempah untuk pelaksanaan praktik kerja industri minimal tiga bulan kerja. Dengan mengikuti minggu dan jam kerja industri kegiatan praktik kerja industri dapat melalui tiga bulan jika dapat memberi nilai tambah bagi industri maupun bagi siswa yang bersangkutan.

Penilaian praktik kerja industri dilakukan pada akhir praktik kerja, siswa memperoleh hasil yang berbentuk nilai prestasi. Prestasi tersebut untuk mengakui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari hasil pengembangan di lapangan. Nilai yang diperoleh siswa harus melalui sistem pengujian yang mengacu pada penguasaan berdasarkan standar tertentu. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan (Anonim, 2003:895). Dalam praktik kerja industri, siswa mendapatkan nilai dengan kriteria seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Nilai Praktik Kerja Industri

| Interval | Kriteria |
|----------|-------------|
| 91-100 | Sangat baik |
| 76-90 | Baik |
| 60-75 | Cukup |
| 40-59 | Kurang |

Sumber : Sertifikat praktik kerja industri

Hasil yang diperoleh siswa akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat. Sertifikat adalah tanda/surat keterangan (pernyataan tertulis) atau tercetak dari orang yang berwenang (DU/DI) yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian (prestasi yang diperoleh siswa dalam praktik kerja industri)

(Anonim,2003:1052). Angka yang tertera pada sertifikat yang diperoleh siswa merupakan hasil penilaian yang dilakukan dunia industri (Instruktur di dunia usaha/dunia industri), dengan aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

- a. Aspek teknis adalah tingkat penguasaan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif)
- b. Aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia usaha dan dunia industri yang menyangkut antara lain : disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan dan sebagainya.

6. Hubungan Antara PSG dengan Prakerin

Secara teoritis PSG merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara program pendidikan pada sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada dunia kerja terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Secara teknis siswa SMK dalam jangka waktu tertentu dikirim ke dunia kerja (DU/DI) untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang studinya. Dengan modal ini maka siswa akan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi karena berbekal keahlian profesi yang pernah didapatkan dari dunia kerja. Praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa merupakan realisasi pelaksanaan PSG. PSG dengan berbagai komponennya merupakan konsep yang masih memerlukan tindak lanjut berupa pelaksanaan kerja di lapangan. PSG tanpa dunia usaha tidak akan berjalan. Di samping itu dengan PSG dunia usaha/dunia industri akan lebih diuntungkan baik dari segi penyiapan sumber daya manusia yang akan terjun di perusahaannya

maupun dari segi efektivitas produk.

Kemampuan dunia usaha/industri akan memberi andil besar bagi siswa, lembaga, masyarakat, maupun perusahaan yang bersangkutan. Keikutsertaan industri dalam pelaksanaan PSG memiliki arti bahwa industri telah menjadi bagian dari sistem pendidikan kejuruan yang berarti bahwa kemitraan antara SMK dengan dunia industri merupakan prasyarat bagi pelaksanaan PSG.

F. Program Teknik Kendaraan Ringan

Program teknik kendaraan ringan merupakan program yang ada pada pendidikan kejuruan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Program teknik kendaraan ringan adalah program keahlian yang akan diikuti peserta sesuai dengan potensi kemampuan, bakat dan minat serta ketersediaan sarana bidang otomotif khususnya pada kendaraan ringan, tujuan pendidikan pada teknik kendaraan ringan adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan pengetahuan, dan sikap agar kompeten dibidang industri otomotif khususnya kendaraan ringan diantaranya :

1. Perawatan dan perbaikan motor otomotif
2. Peawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif
3. Perawatan dan perbaikan chasis dan suspensi otomotif
4. Perawatan dan perbaiki kn sistem kelistrikan otomotif

G. Kerangka Berfikir

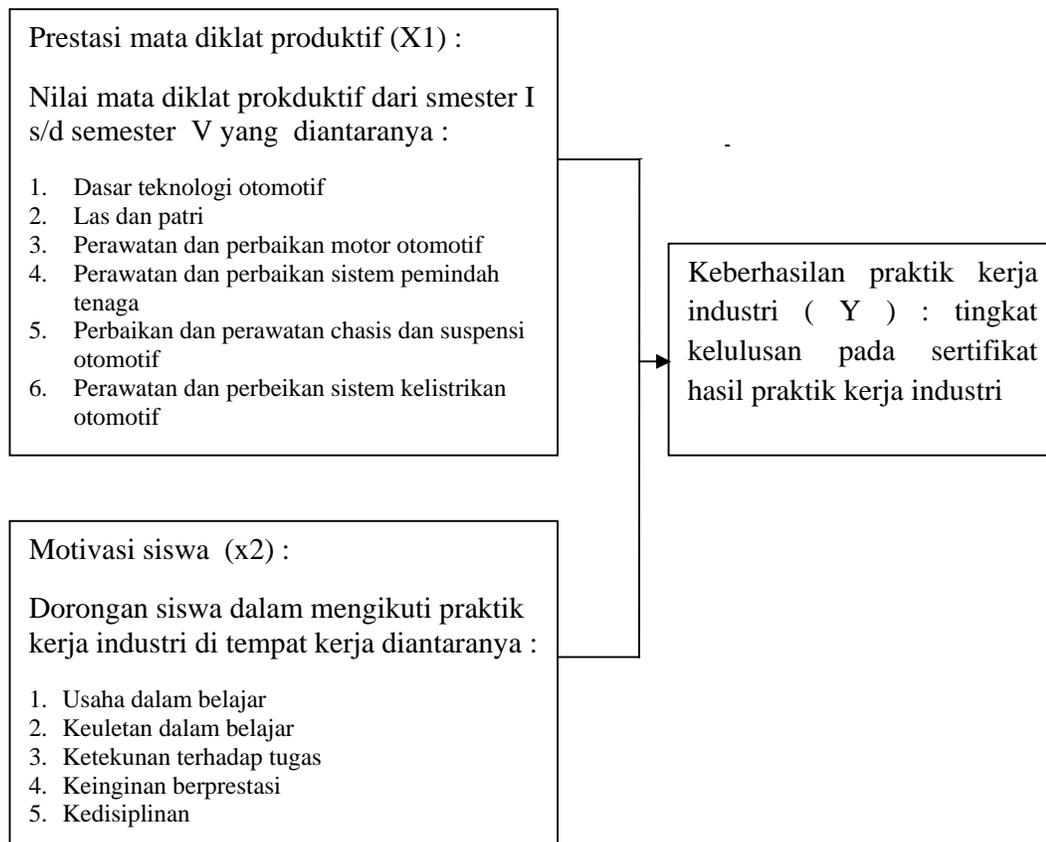
Dalam praktik kerja industri di dunia kerja pelaksanaan kerja langsung dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan arahan/petunjuk dari pembimbing (instruktur) dunia kerja. Tujuan diadakannya praktik kerjaindustri ini adalah agar siswa memperoleh gambaran yang nyata dan jelas mengenai situasi dan kondisi pekerjaan di dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi dan tidak terlalu canggung dalam memasuki pasaran kerja karena sudah berbekal keahlian profesi yang pernah didapatkan dari dunia kerja semasa sekolah.

Kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam "kerja" siswa dianggap berhasil atau berprestasi apabila memperoleh standar nilai yang merupakan akumulasi dari tiga aspek tersebut, siswa memperolehnya melalui pengetahuan yang diterima di sekolah. Hasil yang diperoleh di sekolah biasanya menjadi nilai pada rapor. Nilai rapor idealnya harus mampu membekali siswa secara teori, sehingga dalam praktik kerja industri benar-benar bekerja secara sesungguhnya. Selesai praktik kerja industri siswa akan memperoleh nilai sebagai tanda prestasinya di DU/DI yang berbentuk sertifikat.

SMK yang dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah SMK yang membekali para siswanya dengan materi pendukung antara lain pemberian program diklat yang berbasis kompetensi (mata diklat produktif) yang hasilnya berupa nilai rapor, dimana diharapkan setiap siswa mampu secara maksimal menguasainya. Tingginya nilai pada materi program diklat berbasis kompetensi

(mata diklat produktif) mampu membekali siswa saat praktik kerja industri di dunia usaha/industri. Dengan demikian perpaduan antara aspek kognitif (prestasi siswa terhadap mata diklat produktif yang diwujudkan dalam perolehan nilai rapor) dan aspek psikomotorik (dalam hal ini keberhasilan praktik kerja industri) sudah terlihat selaras yang tertuang dalam rapor dan sertifikat yang diperolehnya dalam praktik kerja industri. Selain itu aspek afektif yang diwujudkan dalam setiap waktu pelaksanaan kerja industri sangat berhubungan dengan kemampuan siswa dalam praktik menyelesaikan setiap tugas yang diberikan saat praktik. Kemampuan ini sedikit banyak didukung oleh motivasi siswa atau dorongan siswa pada saat praktik kerja industri, didalam menyelesaikan setiap tugas sesuai dengan yang diperintahkan kepadanya dengan didukung oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa prestasi mata diklat produktif yang berbentuk angka/nilai rapor dan motivasi siswa diduga berhubungan dengan keberhasilan praktik kerja industri yang diadakan di SMK Negeri 1 Trucuk. Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

H. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah :

Ada hubungan yang signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendraaan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk baik secara simultan maupun parsial.

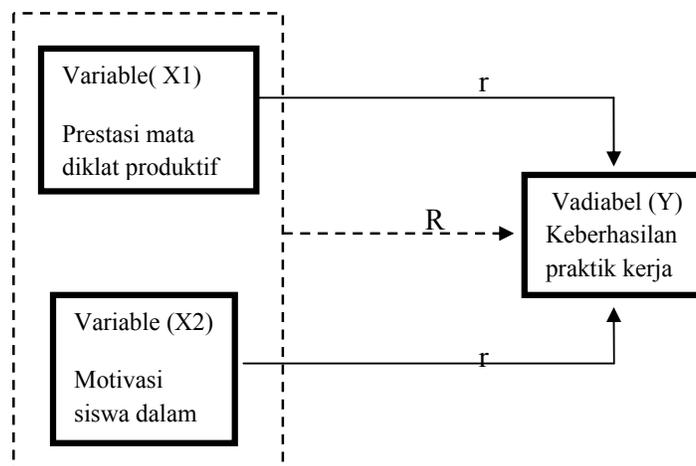
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi yaitu penelitian yang apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitiannya. (Suharsimi Arikunto 2006:130).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu Studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Dalam suatu penelitian korelasional ini dianalisis hubungan antara tiga variabel. Model hubungan antar tiga variabel tersebut ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gambar 2. Desain Penelitian Korelasi Tiga Variabel

Kekuatan hubungan dapat dilihat dan besar kecilnya indeks korelasi. Nilai yang mendekati nol berarti lemahnya hubungan dan sebaliknya nilai yang mendekati angka satu menunjukkan kuatnya hubungan.

C. Definisi Operasional Variabel.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (sugiyono, 2010 : 60)

1. Prestasi Mata Diklat Produktif (X1) adalah hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh pada mata diklat produktif siswa dari semester I sampai dengan V yang tertera pada raport. Nilai ini diperoleh dari jumlah mata diklat produktif yang telah ditempuh, kemudian dirata-rata. Mata diklat yang di jadikan indikator yaitu :
 - a. Dasar teknologi otomotif
 - b. Las dan patri
 - c. Perawatan dan perbaikan motor otomotif
 - d. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga
 - e. Perbaikan dan perawatan chasis dan suspensi otomotif
 - f. Perawatan dan perbeikan sistem kelistrikan otomotif
2. Motivasi Prakerin (X2), yaitu dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik kerja industri, yang dapat diukur dengan indikator :

- a. Usaha dalam belajar.
 - b. Keuletan dalam belajar
 - c. Ketekunan terhadap tugas
 - d. Keinginan Berprestasi
 - e. Kedisiplinan
3. Variabel Terikat (Y) atau variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah keberhasilan praktik kerja industri yaitu keberhasilan praktik kerja industri siswa yang datanya ditunjukkan dari nilai pada sertifikat yang dikeluarkan oleh pihak industri.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Trucuk pada siswa program jurusan teknik kendaraan ringan yang telah melaksanakan praktik kerja industri tahun ajaran 2010/2011. Adapun rencana waktu pelaksanaan pengambilan data di mulai pada bulan Februari sampai dengan Maret 2011.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas

XII SMK Negeri 1 Trucuk program teknik kendaraan ringan yang telah melaksanakan praktik kerja industri tahun ajaran 2010/2011.

F. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi. Yaitu seluruh populasi siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Trucuk yang telah melaksanakan program praktik kerja industri yang berjumlah 74 siswa yang berasal dari dua kelas yaitu 37 siswa kelas KR1 dan 37 siswa pada kelas KR2.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar (Suharsimi Arikunto, 2002: 197) Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah , prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto 2006:231) Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang nilai dari semua mata diklat produktif yang diperoleh dari nilai rata-rata dalam rapor siswa kelas XII dan juga untuk memperoleh nilai atau

prestasi dari hasil praktik kerja industri yang terdapat dalam sertifikat hasil praktik kerja industri.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri. Angket penelitian motivasi prakerin ini ada 30 item pertanyaan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Angket Butir Pertanyaan Positif

| Alternatif jawaban | SS | S | KK | T |
|--------------------|----|---|----|---|
| Bobot | 4 | 3 | 2 | 1 |

Tabel 4. Penilaian Angket Butir Pertanyaan Negatif

| Alternatif jawaban | SS | S | KK | T |
|--------------------|----|---|----|---|
| Bobot | 1 | 2 | 3 | 4 |

- a. Jawaban sangat sering (SS)
- b. Jawaban sering (S)
- c. Jawaban kadang-kadang (KK)
- d. Jawaban tidak pernah (T)

Data yang sudah terkumpul dalam bentuk angka dihitung dan diubah menjadi persentase dengan memasukan ke dalam rumus deskriptif persentase.

H. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang mencakup motivasi siswa dalam keberhasilan praktik kerja industri yang dilaksanakan sekolah setiap tahun. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian atau dalam mengambil data adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui angket
 - b. Menetapkan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian
 - c. Menjabarkan indikator-indikator dari variabel
 - d. Membuat kisi-kisi angket
 - e. Membuat soal dengan kisi-kisi yang telah dibuat

2. Tahap uji coba instrumen

3. Tahap pelaksanaan

Melaksanakan pada siswa kelas XII

4. Tahap analisa

Hasil atau data dari penelitian dianalisa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 5. Kisi kisi Angket / Instrumen

| Variabel | Aspek | Nomer Butir Pertanyaan | | Jumlah |
|------------------|-----------------------------|------------------------|----------|--------|
| | | Positif | Negatif | |
| Motivasi Belajar | 1. Usaha dalam belajar | 1,2,3,5,6 | 4 | 6 |
| | 2. Keuletan dalam belajar | 7,9,10,11,12 | 8 | 6 |
| | 3. Ketekunan terhadap tugas | 16,17,18 | 13,14,15 | 6 |
| | 4. Keinginan berprestasi | 19,20,21,22,23,24 | - | 6 |
| | 5. Kedisiplinan | 23,27,29,30 | 26,28 | 6 |

I. Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006:170), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

| | | |
|----------|---|--------------------------|
| r_{xy} | = | koefisien korelasi |
| N | = | jumlah responden |
| x | = | skor item nomor tertentu |
| y | = | skor total |

Setelah diperoleh r_{xy} , selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. apabila $r_{xy} > r$ tabel maka instrument dikatakan valid, apabila $r_{xy} < r$ tabel maka instrumen tidak valid. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa untuk mengisi angket tentang minat siswa dalam praktik kerja industri sebanyak 30 butir soal. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen dapat dikatakan 30 butir soal tersebut adalah valid. Misalnya dalam perhitungan butir nomor 1 diperoleh r_{xy} sebesar 0,292 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,229. Dalam hal ini $r_{xy} > r$ tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 adalah valid. (Lampiran 3)

J. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan maka beberapa kalipun diambil, tetap akan sama. (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *alpha* (Suharsimi Arikunto, 2006:196) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Dari olah data dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows* pada rumus *Alpha Crobach* diperoleh nilai alfa data angket motivasi prakerin siswa sebesar 0,685, nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel tingkat keterandalan instrumen, berikut kriteria tingkat keterandalan instrumen seperti yang dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Tingkat Keterandalan Instrumen.

| Koefisien korelasi | Tingkat keterandalan |
|---------------------------|-----------------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| Kurang dari 0,200 | Sangat rendah |

Dari data tersebut terlihat bahwa alfa sebesar 0.685 termasuk dalam 0,600-0,799 (kriteria tinggi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket motivasi prakerin siswa dalam praktik kerja industri tersebut reliabel (Lampiran 4).

K. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data sebagai berikut :

1. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel prestasi mata diklat produktif dan motivasi siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis untuk variabel motivasi prakerin siswa terhadap praktik kerja industri adalah :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus (Muhammad Ali, 1985:184) sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

% = Tingkat presentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total

- e. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria untuk komponen motivasi prakerin siswa terhadap keberhasilan praktik kerja industri. Cara menentukan besarnya tabel kriteria adalah :

Penentuan tabel interval % dan kategori:

$$1) \% \text{ tertinggi} = (4/4) \times 100 \% = 100 \%$$

$$2) \% \text{ terendah} = (1/4) \times 100 \% = 25 \%$$

$$3) \text{ Rentangan dalam } \% = 100 \% - 25 \% = 75 \%$$

$$4) \text{ Interval } \% = 75 \% / 4 = 18,75 \%$$

Dari perhitungan tersebut di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Motivasi Prakerin Siswa

| Interval Persentase | Kriteria |
|---------------------------|---------------|
| $81,25 < X \leq 100$ | Sangat Tinggi |
| $62,50 < X \leq 81,25$ | Tinggi |
| $43,75 < X \leq 62,50$ | Rendah |
| $25,00 \leq X \leq 43,75$ | Sangat Rendah |

Sedangkan untuk mengkaji variabel prestasi mata diklat produktif dan keberhasilan praktik kerja industri digunakan tabel kriteria sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Prestasi Mata Diklat Produktif

| Inteval Nilai | Kriteria | Huruf |
|---------------|-------------------|-------|
| 90-100 | Lulus Sangat Baik | A |
| 75-89 | Lulus Baik | B |
| 60-74 | Lulus Cukup | C |
| 0-59 | Tidak Lulus | D |

Tabel 9. Nilai Praktik Kerja Industri

| Interval Nila | Kriteria |
|---------------|---------------|
| 91 – 100 | Sangat Tinggi |
| 76 - 90 | Tinggi |
| 60 - 75 | Rendah |
| 40 – 59 | Sangat Rendah |

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Pengujian yang digunakan adalah dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasilnya dapat dilihat dari nilai taraf signifikansi (p) pada uji *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan interpretasi jika nilai $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2009: 190).

b) Uji Linearitas

Regresi linear adalah hubungan secara linear antara variabel dependent dengan variabel independen yang digunakan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. (Duwi Priyatno 2009:127) Pada penelitian ini Uji linearitas menggunakan SPSS 17, apabila diperoleh $p > 0,05$ maka hubungan tidak linear, jika $p < 0,05$ maka hubungan linear.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah residual yang tidak sama pada suatu pengamatan didalam model regresi (Duwi Priyatno, 2009:160). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika pola tidak jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yaitu apakah prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa (variabel independen) secara parsial (individu) berhubungan terhadap keberhasilan praktik kerja industri (variabel dependen). Caranya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen dan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan, atau dengan rumus signifikansi koelasi product moment:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : besarnya sampel (Sugiyono, 2008:230)

Hipotesis yang digunakan adalah

t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima artinya koefisien regresi variabel independen prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa) tidak berbeda dengan nol atau tidak ada hubungan

dengan variabel dependen (keberhasilan praktik kerja industri)

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan diterimanya H_a yang artinya koefisien regresi variabel independen (penguasaan mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa) berbeda dengan nol atau ada hubungan dengan variabel dependen (keberhasilan praktik kerja industri).

b. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan apakah prestasi mata diklat produktif dan motivasi siswa (variabel independen) mempunyai hubungan secara simultan (bersama) terhadap keberhasilan praktik kerja industri (variabel dependen). Melalui analisis ini akan didapatkan harga koefisien determinasi (R^2) antara dua variabel bebas secara bersama sama dengan variabel terikatnya yang dapat dicari dengan rumus statistik atau dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.

1. Mencari persamaan garis regresi

Bentuk umum regresi tersebut menurut Sugiyono (2008:275) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (keberhasilan praktik kerja industri)

b_1 = Variabel Bebas 1 (koefisien predictor 1)

b_2 = Variabel Bebas 2 (koefisien predictor 2)

X1 = Nilai Rata-Rata Mata Diklat Produktif (prediktor 1)

X2 = Motivasi Siswa (prediktor 2)

a = Bilangan Konstanta

2. Mencari korelasi antara kriterium denagan prediktor.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat maka perlu koefisien determinasi secara keseluruhan dengan rumus sugiyono (2006:286) berikut :

$$R_{y(12)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(12)}$ = koefisien korelasi antara keberhasilan praktik kerja industri dengan prestasi mata diklat produktif dan motivasi siswa

a_1 = koefisien variabel prestasi mata diklat produktif

a_2 = koefisien variabel motivasi siswa

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara motivasi siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat keberhasilan praktik kerja industri

Jika $R_{y(12)}$ yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel

independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $R_{y(12)}$ mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

3. Menguji signifikansi korelasi

Rumus yang digunakan uji F (Sutrisno Hadi,2004:23)

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan :

Dimana

F reg = Harga R garis regresi

R2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

m = banyaknya prediktor

N = banyaknya sampel

Adapun hipotesisnya adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat membuktikan bahwa prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa tidak berhubungan dengan keberhasilan praktik kerja industri.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya secara statistic dapat membuktikan bahwa prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa berhubungan dengan keberhasilan praktik kerja industri.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

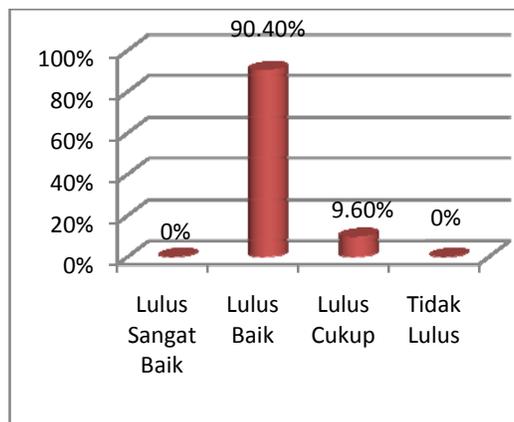
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Prestasi Mata Diklat Produktif

Prestasi mata diklat produktif ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa pada mata diklat produktif yang telah ditempuh dalam rapor. Gambaran prestasi mata diklat siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Trucuk tahun ajaran 2010/2011 yang dapat dilihat dari distribusi frekuensi pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Diklat Produktif

| Inteval Nilai | Kriteria | Huruf | frekuensi | % |
|---------------|-------------------|-------|------------|-------------|
| 90-100 | Lulus Sangat Baik | A | 0 | 0% |
| 75-89 | Lulus Baik | B | 67 | 90,4% |
| 60-74 | Lulus Cukup | C | 7 | 9,6% |
| 0-59 | Tidak Lulus | D | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |



Gambar 3. Grafik Prestasi Mata Diklat Produktif

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, tampak bahwa 90,6% siswa memperoleh nilai antara 75–89 dalam kategori lulus baik, 9,6 % dalam kategori lulus cukup dengan

interval nilai 60–74. Jadi rata-rata prestasi siswa terhadap mata diklat produktif adalah lulus baik.

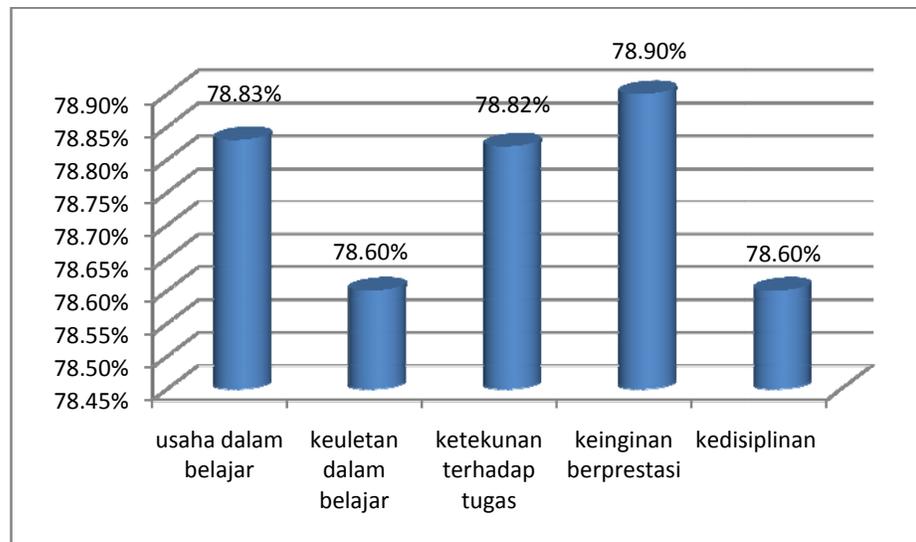
2. Gambaran Motivasi Prakerin Siswa dalam Praktik Kerja Industri

Motivasi prakerin siswa dalam praktik kerja industri yang dilihat dari lima indikator yaitu usaha dalam belajar, keuletan dalam belajar, ketekunan terhadap tugas, keinginan berprestasi, dan kedisiplinan siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri I Trucuk tahun ajaran 2010/2011 tergolong tinggi sebesar 79,64 % dari 74 siswa. Dari hasil penelitian tampak kisaran jawaban responden yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 11. Presentase Kriteria Motivasi Prakerin Siswa

| No | Indikator | % | Kriteria |
|-------------|-------------------------|---------|----------|
| 1. | Usaha dalam belajar | 78,83 % | Tinggi |
| 2. | Ketekunan dalam belajar | 78,6 % | Tinggi |
| 3. | Keuletan terhadap tugas | 78,2 % | Tinggi |
| 4. | Keinginan berprestasi | 78,9 % | Tinggi |
| 5. | Kedisiplinan | 78,6% | Tinggi |
| Rata - rata | | 79,64% | Tinggi |

Berdasarkan tabel deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai usaha dalam belajar, keuletan dalam belajar, ketekunan terhadap tugas, keinginan berprestasi dan kedisiplinan terhadap praktik kerja industri yang tinggi, gambarkan rata-rata indikator motivasi prakerin siswa dalam praktik kerja industri dapat digambarkan seperti grafik dibawah ini :



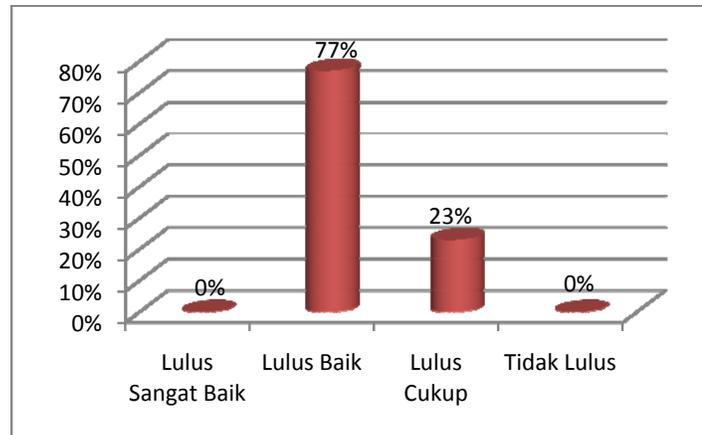
Gambar 4. Grafik Motivasi Prakerin Siswa

3. Gambaran Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Keberhasilan praktik kerja industri dapat tercermin dari nilai yang telah diperoleh siswa selama melaksanakan praktik kerja industri. Gambaran tingkat keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Trucuk tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat dari distribusi frekuensi pada tabel dan gambar grafik berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Praktik Kerja Industri

| Inteval Nilai | Kriteria | frekuensi | % |
|---------------|-------------------|------------|-------------|
| 91-100 | Lulus Sangat Baik | 0 | 0 % |
| 76-90 | Lulus Baik | 57 | 77 % |
| 60-75 | Lulus Cukup | 17 | 23 % |
| 40-59 | Tidak Lulus | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 100 | 100% |



Gambar 5. Grafik Nilai Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, tampak bahwa 77 % dalam kategori tinggi dengan interval nilai 80-90 dan selebihnya 23 % dalam kategori cukup dengan interval nilai 60-75. Nilai yang diperoleh oleh sebagian besar siswa setelah pelaksanaan praktik kerja industri adalah baik, tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Jadi dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri yang telah dilaksanakan di SMK Negeri I Trucuk tahun ajaran 2010/2011 adalah berhasil.

B. Uji Asumsi Klasik

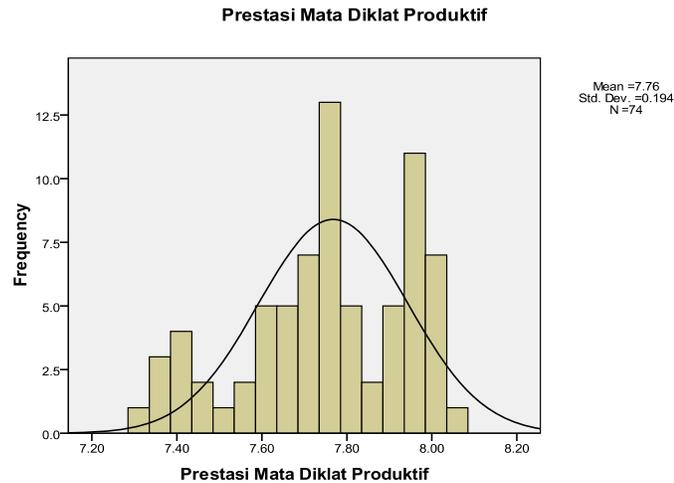
1. Uji Normalitas

Dari uji normalitas data prestasi mata diklat produktif, diperoleh hasil nilai $p = 0,643$, data motivasi prakerin siswa diperoleh hasil nilai $p = 0,265$. keberhasilan praktik kerja industri $p = 1,088$, karena nilai $p > 0,05$ maka distribusi data prestasi mata diklat produktif, motivasi prakerin, dan keberhasilan praktik kerja industri berdistribusi normal, Hasil Uji selengkapnya (lampiran 5)

Tabel 13. Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Test

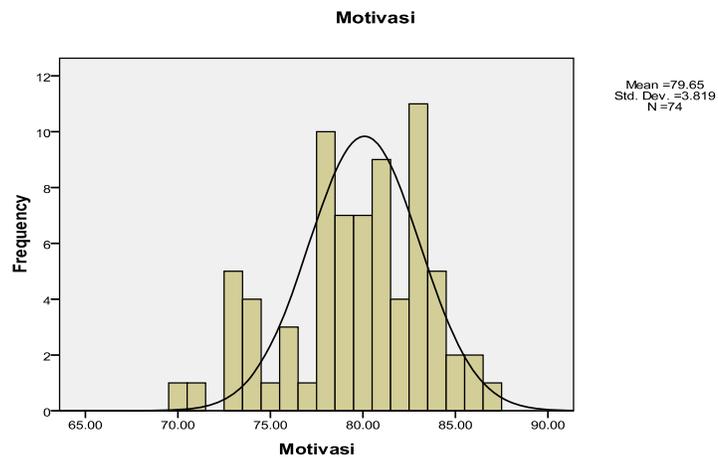
| Variabel | Signifikasi |
|--------------------------------|-------------|
| Prestasi mata diklat produktif | 0,643 |
| Motivasi | 0,265 |
| Keberhasilan prakerin | 1,088 |

Untuk menggambarkan kenormalan distribusi data prestasi mata diklat produktif dapat disajikan melalui histogram di bawah ini:



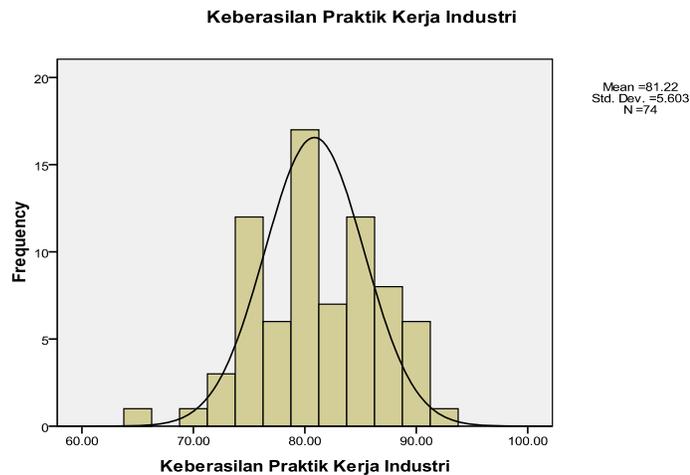
Gambar 6. Histogram Prestasi Mata Diklat Produktif Siswa

Untuk menggambarkan kenormalan distribusi data motivasi prakerin siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri dapat disajikan melalui histogram di bawah ini:



Gambar 7. Histogram Motivasi Prakerin Siswa

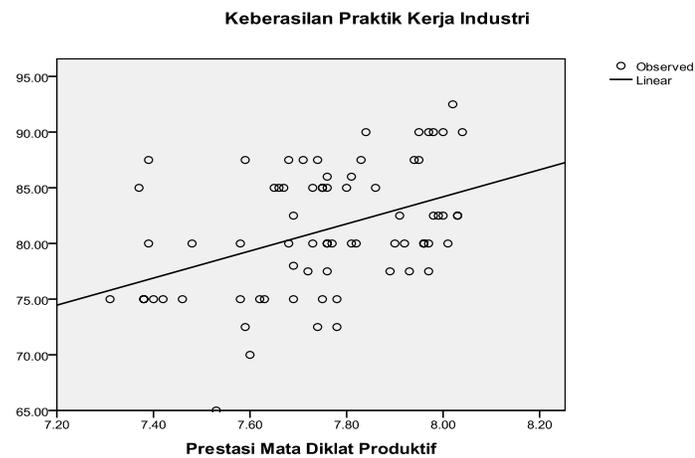
Untuk menggambarkan kenormalannya distribusi data keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri dapat disajikan melalui histogram di bawah ini:



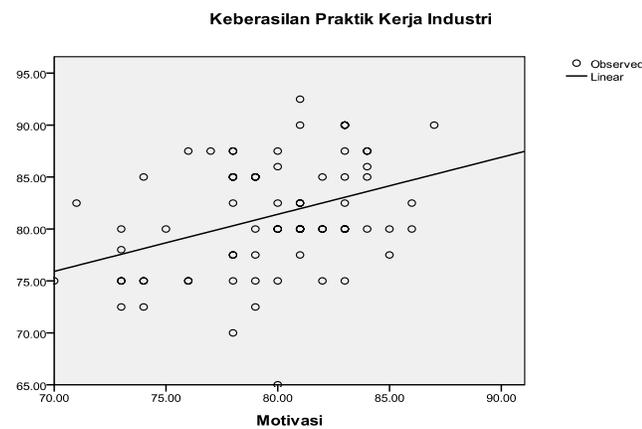
Gambar 8. Hitogram Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa.

2. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika tidak linear, maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas garis regresi dengan menggunakan SPSS 17, pada data prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri diperoleh probabilitas 0,000, karena $p < 0,05$ maka disimpulkan hubungan linear. Sedangkan pada data motivasi prakerin siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri diperoleh probabilitas 0,001, karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan hubungan linear. Hubungan linear kedua data prestasi mata diklat produktif dan data motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri masing-masing dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 9. Linearitas Data Prestasi Mata Diklat Produktif dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri.



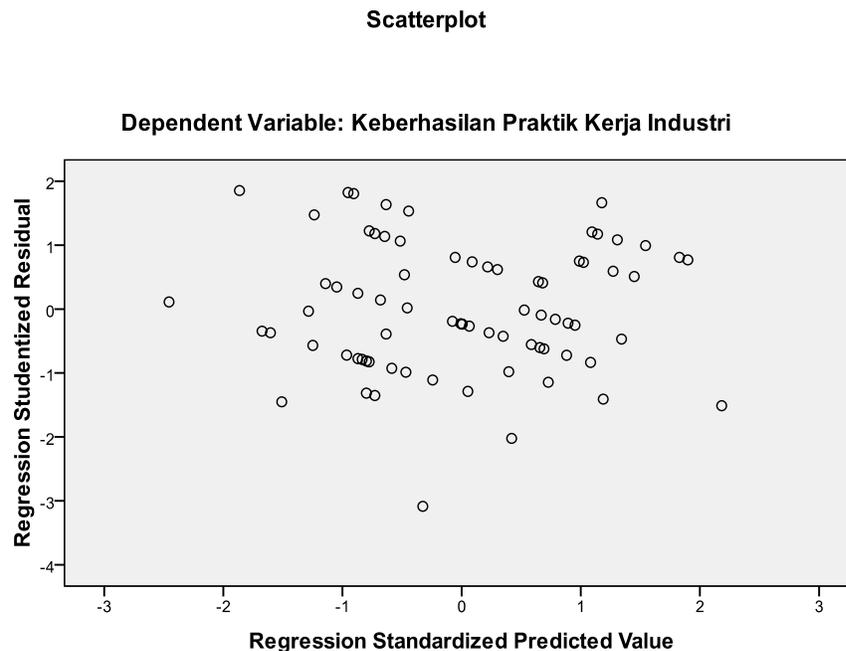
Gambar 10. Linearitas Data Motivasi Prakerin dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri.

Dengan demikian menunjukkan bahwa data prestasi mata dikalt produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri dan data motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri membentuk garis linear sehingga dapat digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. (Lampiran 4)

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID,

apabila hasilnya tidak membentuk pola yang tidak teratur dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka data tidak mengandung heteroskedastisitas . Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis tersebut tampak bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, yang berarti asumsi adanya heteroskedastisitas ditolak.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri.

Hasil uji parsial untuk variabel prestasi mata diklat produktif terlihat pada tabel 14 diperoleh t_{hitung} sebesar $3,096 > 1,994$ dengan probabilitas $0,003 < 0,05$, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ada hubungan yang nyata antara prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik

kerja industri. Semakin tinggi prestasi mata diklat produktif siswa akan diikuti kenaikan keberhasilan praktik kerja industri dan sebaliknya apabila terjadi penurunan maka akan diikuti rendahnya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai.

2. Hubungan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri.

Tabel 14. Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -25.515 | 23.665 | | -1.078 | .285 |
| Prestasi Mata Diklat Produktif | 9.720 | 3.139 | .337 | 3.096 | .003 |
| Motivasi | .394 | .160 | .268 | 2.466 | .016 |

a. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel 14 tersebut terlihat bahwa t_{hitung} untuk variabel motivasi sebesar 2,466 > 1,994 dengan probabilitas $0.016 > 0.05$, yang berarti bahwa variabel tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ada hubungan yang nyata antara motivasi prakerin siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri. Semakin tinggi motivasi prakerin akan diikuti meningkatnya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai, sebaliknya apabila terjadi penurunan motivasi prakerin akan diikuti dengan rendahnya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai.

3. Hubungan prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri.

Tabel 15. Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 555.392 | 2 | 277.696 | 11.356 | .000 ^a |
| | Residual | 1736.148 | 71 | 24.453 | | |
| | Total | 2291.541 | 73 | | | |

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi Mata Diklat Produktif

b. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil uji simultan seperti pada tabel 15 diatas diperoleh F hitung $> F$ tabel, yaitu $11,356 > 3,126$ dengan probabilitas $0.000 < 0.05$, yang berarti signifikan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri. Semakin tinggi perstasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dari siswa akan di ikuti pula peningkatan keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai, sebaliknya apabila terjadi penurunan prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa, akan di ikuti rendahnya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai. Berdasarkan hasil analisis tersebut seperti pada tabel 20 tampak bahwa nilai R-square 0,242, yang berarti bahwa faktor perstasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin memberikan kontribusi terhadap perubahan keberhasilan praktik kerja industri siswa sebesar 24,2%, selebihnya 75,8% dari faktor lain di luar prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin. Berdasarkan tabel 16 tampak bahwa koefisien korelasi parsial untuk prestasi mata diklat produktif sebesar 0,421 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,421)^2$ yaitu 0,177 yang berarti bahwa sumbangan dari prestasi mata diklat produktif terhadap keberhasilan praktik kerja industri sebesar 17,7 %. Korelasi parsial untuk

motivasi prakerin sebesar 0,374 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,374)^2$ yaitu 0,14 yang berarti bahwa sumbangan efektif dari motivasi prakerin terhadap keberhasilan praktik kerja industri sebesar 14%. Tampak bahwa prestasi mata diklat produktif siswa lebih tinggi memberikan kontribusi terhadap peningkatan keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai siswa dari pada motivasi prakerin.

Tabel 16. Hasil Uji korelasi

| Variabel | Pearson correlation | Signifikasi |
|--------------------------------|---------------------|-------------|
| Prestasi mata diklat produktif | 0,421 | 0,000 |
| Motivasi | 0,374 | 0,001 |

Tabel 17. Uji regresi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .492 ^a | .242 | .221 | 4.94498 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi Mata Diklat Produktif

b. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Kerja Industri

4. Analisis regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi berganda dua prediktor yaitu prestasi mata diklat produktif (X_1) dan motivasi prakerin (X_2) sebagai variabel bebas dan keberhasilan praktik kerja industri (Y) sebagai variabel terikatnya. Ada beberapa hal yang dapat diketahui dari analisis ini antara lain: model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri, uji t untuk menguji secara parsial apakah variabel-variabel bebas tersebut berhubungan secara signifikan, uji simultan untuk menguji secara bersama-sama prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin apakah berhubungan secara nyata dengan keberhasilan praktik kerja industri, koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya

kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi parsial untuk mengetahui sumbangan secara parsial. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program *SPSS 17* seperti pada tabel 14 diperoleh konstanta sebesar -25,515, koefisien regresi untuk variabel prestasi mata diklat produktif (X_1) sebesar 9,720 dan untuk motivasi prakerin (X_2) sebesar 0,394, sehingga model regresi yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = -25,515 + 9,720X_1 + 0,394X_2$$

Model regresi tersebut mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 unit skor prestasi mata diklat produktif, maka akan diikuti kenaikan keberhasilan praktik kerja industri sebesar $-25,515 + 9,720$ dengan asumsi bahwa motivasi prakerin bersifat tetap dan setiap terjadi kenaikan 1 unit skor motivasi prakerin, akan diikuti kenaikan keberhasilan praktik kerja industri sebesar $-25,515 + 0,394$ dengan asumsi bahwa prestasi mata diklat produktif bersifat tetap. Setiap terjadi kenaikan secara bersama-sama dari prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa masing-masing 1 unit skor, maka akan terjadi kenaikan prestasi belajar sebesar $-25,515 + 9,720 + 0,398$.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima secara signifikan, yang ditunjukkan dari pembuktian hipotesis melalui analisis statistic secara parsial maupun secara simultan.

1. Hubungan Prestasi Mata Diklat Produktif dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Hipotesis diterima yaitu prestasi mata diklat produktif berhubungan dengan keberhasilan praktik kerja industri. Sehingga semakin tinggi prestasi mata diklat produktif yang tercermin dalam nilai rapor maka akan semakin tinggi pula tingkat

keberhasilan praktik kerja industri yang berupa nilai praktik pada sertifikat. Hal ini terlihat pada tingkat prestasi siswa terhadap mata diklat produktif yaitu baik, 90,6 % dari 68 siswa memperoleh nilai antara 75-89 yang berarti bahwa siswa cukup berprestasi pada mata diklat produktif yang telah ditempuh di sekolah, koefisien dari variabel ini diperoleh sebesar 0,421 termasuk dalam kategori rendah dengan sig $0.000 < 0.05$ dan besarnya sumbangan parsial sebesar 17,7%. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi mata diklat produktif siswa, akan semakin tinggi keberhasilan praktik kerja industri yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah prestasi mata diklat produktif siswa akan semakin rendah keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata tingkat prestasi mata diklat produktif siswa tergolong tinggi.

Rendahnya sumbangan yang diberikan ini karena pada saat praktik kerja industri berlangsung siswa mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan bidang keahlian mereka. Idealnya pihak DU/DI memberikan tugas sesuai dengan bidang keahlian mereka, selain itu sekolah juga harus mampu membimbing siswa secara teori maupun materi pendukung lainnya, dimana diharapkan setiap siswa mampu secara maksimal menguasainya. Sehingga tingginya prestasi siswa terhadap mata diklat produktif mampu membekali siswa saat praktik kerja industri di dunia usaha/industri dengan memanfaatkan teori yang telah diterima di bangku sekolah, hal ini sejalan dengan penelitian Yuniati (2004) teori mengandalkan praktik dan praktik berlandaskan teori. Dengan keadaan tersebut maka para siswa tidak mengalami kesulitan yang berat dalam melaksanakan praktik kerja industri.

2. Hubungan Motivasi Prakerin Siswa Dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Hipotesis diterima yaitu motivasi prakerin berhubungan dengan keberhasilan praktik kerja industri, sehingga semakin tinggi motivasi prakerin dalam praktik kerja industri maka akan semakin tinggi keberhasilan praktik kerja industri. Hal ini terbukti bahwa siswa SMK N I Trucuk memiliki motivasi yang tinggi dalam praktik kerja industri terbukti dengan tingkat persentase 79,64 % dari 74 siswa yang ada, dan diperoleh koefisien dari variabel ini sebesar 0,374 termasuk dalam kategori korelasi rendah dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan besarnya sumbangan parsial sebesar 14 %. Ini berarti ada hubungan motivasi prakerin siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri yang diukur dari usaha dalam belajar, keuletan dalam belajar, ketekunan terhadap tugas, keinginan berprestasi, dan kedisiplinan merupakan faktor yang paling utama dalam keberhasilan praktik kerja industri. Siswa akan melaksanakan suatu kegiatan dalam hal ini praktik kerja industri dengan baik apabila ia mempunyai motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri (Loekmono, 1994:63).

3. Hubungan Prestasi Mata Diklat Produktif dan motivasi Prakerin Siswa dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Semakin tinggi tingkat prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin maka akan semakin tinggi pula keberhasilan praktik kerja industri. Ini berarti dalam melaksanakan praktik kerja industri siswa sudah menguasai mata diklat produktif dan dorongan yang tinggi untuk mengikuti praktik kerja industri. Sebagian besar siswa yang melaksanakan praktik kerja industri di unit pelayanan jasa, dan BUMN (bengkel dan PT Kereta API) sebab secara langsung kemampuan siswa terhadap mata diklat produktif tersebut digunakan di tempat praktik diantaranya teknologi dasar otomotif, las dan patri, perawatan dan perbaikan motor otomotif, perawatan dan perbaikan sistem pemindah

tenaga, Perbaikan dan perawatan chasis dan suspensi otomotif, Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif. Dorongan semangat/motivasi siswa dalam mengikuti praktik kerja industri yang terdiri dari usaha dalam belajar, keuletan dalam belajar, ketekunan terhadap tugas, keinginan berprestasi, dan kedisiplinan dalam praktik kerja industri juga harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Kedua variabel prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin secara parsial di uji keberartiannya menggunakan analisis regresi ganda dengan menggunakan perhitungan program SPSS 17 akan diperoleh dalam tabel 21, didapat koefisien korelasi ganda sebesar 0,492 yang termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya dapat dihitung besarnya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama adalah $0,492 \times 100\% = 24,2\%$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa masih terdapat variabel lain yang berhubungan terhadap keberhasilan praktik kerja industri sebesar $100\% - 24,2\% = 75,8\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Trucuk tahun pelajaran 2010/2011, yang ditunjukkan dari hasil uji secara parsial ditunjukkan dengan koefisien korelasi variabel ini sebesar 0,421 meskipun termasuk dalam kategori korelasi rendah namun hal ini menunjukkan ada hubungan antara prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri. Sedangkan t hitung diperoleh sebesar 3,096 dengan probabilitas $0,003 < 0,05$, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti dengan adanya hubungan tersebut maka semakin tinggi prestasi mata diklat produktif siswa, akan diikuti pula tingginya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai, sebaliknya semakin rendah prestasi mata diklat produktif siswa, maka diikuti pula rendahnya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai. Dengan koefisien korelasi tersebut prestasi mata diklat produktif memberikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan keberhasilan praktik kerja industri sebesar 17,7 %.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK

Negeri 1 Trucuk Tahun Pelajaran 2010/2011, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,374 meskipun termasuk dalam kategori korelasi rendah namun hal ini menunjukkan ada hubungan antara motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri. Sedangkan t hitung diperoleh sebesar 2,446 dengan probabilitas $0,016 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel motivasi prakerin ini signifikan. Dengan adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi prakerin, akan diikuti pula dengan kenaikan keberhasilan praktik kerja industri, sebaliknya apabila terjadi penurunan motivasi prakerin, akan diikuti pula dengan rendahnya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai. Dengan koefisien korelasi tersebut motivasi prakerin memberikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan keberhasilan praktik kerja industri sebesar 14 %.

3. Ada hubungan yang signifikan antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Trucuk Tahun Pelajaran 2010/2011, yang ditunjukkan dari hasil uji simultan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,492 meskipun termasuk dalam kategori korelasi rendah namun hal ini menunjukkan ada hubungan bersamasama antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri. Sedangkan untuk F hitung diperoleh sebesar 11,356 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti kedua variabel tersebut signifikan. Dengan adanya hubungan secara simultan menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin, akan diikuti pula

tingginya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai, sebaliknya apabila terjadi penurunan prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin, maka akan diikuti pula rendahnya keberhasilan praktik kerja industri yang dicapai. Dengan koefisien korelasi simultan tersebut prestasi mata diklat produktif dan motivasi prakerin memberikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan keberhasilan praktik kerja industri sebesar 24,2%.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat disajikan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengungkap keberhasilan praktik kerja industri yang dihubungkan oleh dua faktor saja, yaitu faktor prestasi mata diklat praoduktif siswa dan faktor motivasi prakerin siswa, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan praktik kerja industri siswa sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap keberhasilan praktik kerja industri siswa berdasarkan faktor-faktor lain.
2. Pengumpulan data motivasi prakerin dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saat pelaksanaan praktik kerja industri.
3. Tolak ukur keberhasilan praktik kerja industri pada penelitian ini hanya berdasarkan nilai sertifikat praktik kerja industri siswa yang dikeluarkan oleh pihak industri.

C. Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut :

1. Telah diuji bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi mata diklat produktif dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Trucuk tahun Ajaran 2010/2011 sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan prestasi mata diklat produktif siswa.
2. Telah diuji bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi prakerin dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Trucuk Tahun Ajaran 2010/2011, sehingga perlu diupayakan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik dalam proses praktik kerja industri.
3. Telah diuji bahwa ada hubungan bersama-sama antara prestasi mata diklat produktif dan motivasi prekerin dengan keberhasilan praktik kerja industri sehingga untuk pelaksanaan praktik kerja industri selanjutnya perlu diupayakan meningkatkan prestasi mata diklat produktif pada siswa sebagai dasar pengetahuan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri dan menempatkan siswa pada tempat praktik yang sesuai dengan penguasaan kompetensi siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan praktik kerja industri.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan prestasi mata diklat produktif siswa diharapkan siswa lebih mempersiapkan dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan lebih baik agar tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktik di tempat praktik.
2. Untuk membangkitkan motivasi prakerin siswa guru hendaknya lebih memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya praktik kerja industri bukan semata karena salah satu syarat kelulusan, namun lebih menekankan pada segi manfaat bagi siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti praktik industri dengan baik.
3. Pihak sekolah hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan dan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak dunia industri sebagai tempat praktik maupun sebagai narasumber dalam pembelajaran di sekolah, sehingga pada saat mengikuti praktik siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat praktik agar siswa lebih termotivasi.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya

Menurut dasar teori dalam penelitian ini masih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktik kerja industri siswa. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan penelitian untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan praktik kerja industri agar penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat yang lebih dalam dunia pendidikan maupun dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Samsudi, 2004, “Pengembangan Model Sinkronisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Produktif SMK Bidang Rekayasa”, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing XII, Lembaga Penelitian UNNES*, Semarang.
- Depdikbud. 1999. *Kurikulum SMK Edisi 1999*. Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud. 2007. *Kurikulum SMK Edisi 2007*. Jakarta : Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Duwi Priyanto. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi Offset
- Elida Prayetno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Hamzah B. Uno, 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Loekmono, JT Lobby. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga : BPK Gunung Mulia
- Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Trucuk 2010
- Sardiman, A.M. 1999. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tu`u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung : Tarsito
- Wigonggo Among Anggono 2009 smk dan data penganguran. [http// Wigonggo Among.smk-dan-data-pengangguran.com](http://WigonggoAmong.smk-dan-data-pengangguran.com) 31 januari 2009
- Ypti 2010 jambore dan prospek smk. <http://yppti.orgindex.phpoption.com175jambore-teknologi-dan-prospek-smk-&ca> 01 August 2010.
- Yuniati, Ika Prasetya. 2004. *Pengaruh Penguasaan Akademik, Motivasi Berprestasi dan Motivasi Afiliasi Terhadap Keberhasilan Praktik Industri Dalam Program Pendidikan Sistem Ganda Pada Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Unnes

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data distribusi Frekuensi

| | | Statistics | | |
|---|------------------------|-----------------------------------|----------|---|
| | | Prestasi Mata Diklat Produktif | Motivasi | Keberhasilan Praktik Kerja Industri |
| N | Valid | 74 | 74 | 74 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| | Mean | 7.7553 | 79.6486 | 81.2162 |
| | Std. Error of Mean | .02258 | .44399 | .65131 |
| | Median | 7.7600 | 80.0000 | 80.0000 |
| | Mode | 7.76 | 83.00 | 80.00 |
| | Std. Deviation | .19421 | 3.81932 | 5.60276 |
| | Variance | .038 | 14.587 | 31.391 |
| | Skewness | -.497 | -.488 | -.208 |
| | Std. Error of Skewness | .279 | .279 | .279 |
| | Kurtosis | -.542 | -.305 | -.277 |
| | Std. Error of Kurtosis | .552 | .552 | .552 |
| | Range | .73 | 17.00 | 27.50 |
| | Minimum | 7.31 | 70.00 | 65.00 |
| | Maximum | 8.04 | 87.00 | 92.50 |
| | Sum | 573.89 | 5894.00 | 6010.00 |

Prestasi Mata Diklat Produktif

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 7.31 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 7.37 | 1 | 1.4 | 1.4 | 2.7 |
| | 7.38 | 2 | 2.7 | 2.7 | 5.4 |
| | 7.39 | 2 | 2.7 | 2.7 | 8.1 |
| | 7.40 | 1 | 1.4 | 1.4 | 9.5 |
| | 7.42 | 1 | 1.4 | 1.4 | 10.8 |
| | 7.46 | 1 | 1.4 | 1.4 | 12.2 |
| | 7.48 | 1 | 1.4 | 1.4 | 13.5 |
| | 7.53 | 1 | 1.4 | 1.4 | 14.9 |
| | 7.58 | 2 | 2.7 | 2.7 | 17.6 |
| | 7.59 | 2 | 2.7 | 2.7 | 20.3 |
| | 7.60 | 1 | 1.4 | 1.4 | 21.6 |
| | 7.62 | 1 | 1.4 | 1.4 | 23.0 |
| | 7.63 | 1 | 1.4 | 1.4 | 24.3 |
| | 7.65 | 1 | 1.4 | 1.4 | 25.7 |
| | 7.66 | 1 | 1.4 | 1.4 | 27.0 |
| | 7.67 | 1 | 1.4 | 1.4 | 28.4 |
| | 7.68 | 2 | 2.7 | 2.7 | 31.1 |
| | 7.69 | 3 | 4.1 | 4.1 | 35.1 |
| | 7.71 | 1 | 1.4 | 1.4 | 36.5 |
| | 7.72 | 1 | 1.4 | 1.4 | 37.8 |
| | 7.73 | 2 | 2.7 | 2.7 | 40.5 |
| | 7.74 | 2 | 2.7 | 2.7 | 43.2 |
| | 7.75 | 3 | 4.1 | 4.1 | 47.3 |
| | 7.76 | 5 | 6.8 | 6.8 | 54.1 |
| | 7.77 | 1 | 1.4 | 1.4 | 55.4 |
| | 7.78 | 2 | 2.7 | 2.7 | 58.1 |
| | 7.80 | 1 | 1.4 | 1.4 | 59.5 |
| | 7.81 | 2 | 2.7 | 2.7 | 62.2 |
| | 7.82 | 1 | 1.4 | 1.4 | 63.5 |
| | 7.83 | 1 | 1.4 | 1.4 | 64.9 |
| | 7.84 | 1 | 1.4 | 1.4 | 66.2 |
| | 7.86 | 1 | 1.4 | 1.4 | 67.6 |
| | 7.89 | 1 | 1.4 | 1.4 | 68.9 |
| | 7.90 | 1 | 1.4 | 1.4 | 70.3 |
| | 7.91 | 1 | 1.4 | 1.4 | 71.6 |
| | 7.92 | 1 | 1.4 | 1.4 | 73.0 |
| | 7.93 | 1 | 1.4 | 1.4 | 74.3 |
| | 7.94 | 1 | 1.4 | 1.4 | 75.7 |
| | 7.95 | 2 | 2.7 | 2.7 | 78.4 |
| | 7.96 | 3 | 4.1 | 4.1 | 82.4 |
| | 7.97 | 3 | 4.1 | 4.1 | 86.5 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 7.98 | 2 | 2.7 | 2.7 | 89.2 |
| 7.99 | 1 | 1.4 | 1.4 | 90.5 |
| 8.00 | 2 | 2.7 | 2.7 | 93.2 |
| 8.01 | 1 | 1.4 | 1.4 | 94.6 |
| 8.02 | 1 | 1.4 | 1.4 | 95.9 |
| 8.03 | 2 | 2.7 | 2.7 | 98.6 |
| 8.04 | 1 | 1.4 | 1.4 | 100.0 |
| Total | 74 | 100.0 | 100.0 | |

Motivasi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 70.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 71.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 2.7 |
| | 73.00 | 5 | 6.8 | 6.8 | 9.5 |
| | 74.00 | 4 | 5.4 | 5.4 | 14.9 |
| | 75.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 16.2 |
| | 76.00 | 3 | 4.1 | 4.1 | 20.3 |
| | 77.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 21.6 |
| | 78.00 | 10 | 13.5 | 13.5 | 35.1 |
| | 79.00 | 7 | 9.5 | 9.5 | 44.6 |
| | 80.00 | 7 | 9.5 | 9.5 | 54.1 |
| | 81.00 | 9 | 12.2 | 12.2 | 66.2 |
| | 82.00 | 4 | 5.4 | 5.4 | 71.6 |
| | 83.00 | 11 | 14.9 | 14.9 | 86.5 |
| | 84.00 | 5 | 6.8 | 6.8 | 93.2 |
| | 85.00 | 2 | 2.7 | 2.7 | 95.9 |
| | 86.00 | 2 | 2.7 | 2.7 | 98.6 |
| | 87.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 100.0 |
| | Total | 74 | 100.0 | 100.0 | |

Keberhasilan Praktik Kerja Industri

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 65.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 1.4 |
| | 70.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 2.7 |
| | 72.50 | 3 | 4.1 | 4.1 | 6.8 |
| | 75.00 | 12 | 16.2 | 16.2 | 23.0 |
| | 77.50 | 5 | 6.8 | 6.8 | 29.7 |
| | 78.00 | 1 | 1.4 | 1.4 | 31.1 |
| | 80.00 | 17 | 23.0 | 23.0 | 54.1 |
| | 82.50 | 7 | 9.5 | 9.5 | 63.5 |
| | 85.00 | 10 | 13.5 | 13.5 | 77.0 |
| | 86.00 | 2 | 2.7 | 2.7 | 79.7 |
| | 87.50 | 8 | 10.8 | 10.8 | 90.5 |
| | 90.00 | 6 | 8.1 | 8.1 | 98.6 |
| | 92.50 | 1 | 1.4 | 1.4 | 100.0 |
| | Total | 74 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 2.
UJI KORELASI
Correlations

| | | Prestasi Mata Diklat Produktif | Motivasi | Keberhasilan Praktik Kerja Industri |
|-------------------------------------|---------------------|--------------------------------|----------|-------------------------------------|
| Prestasi Mata Diklat Produktif | Pearson Correlation | 1 | .314** | .421** |
| | Sig. (2-tailed) | | .006 | .000 |
| | N | 74 | 74 | 74 |
| Motivasi | Pearson Correlation | .314** | 1 | .374** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | | .001 |
| | N | 74 | 74 | 74 |
| Keberhasilan Praktik Kerja Industri | Pearson Correlation | .421** | .374** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | |
| | N | 74 | 74 | 74 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika $p < 0,05$ maka data signifikan

UJI REGRESI
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .492 ^a | .242 | .221 | 4.94498 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi Mata Diklat Produktif

b. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Kerja Industri

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 555.392 | 2 | 277.696 | 11.356 | .000 ^a |
| | Residual | 1736.148 | 71 | 24.453 | | |
| | Total | 2291.541 | 73 | | | |

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Prestasi Mata Diklat Produktif

b. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Jika $p < 0,05$ maka data signifikan

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -25.515 | 23.665 | | -1.078 | .285 |
| | Prestasi Mata Diklat Produktif | 9.720 | 3.139 | .337 | 3.096 | .003 |
| | Motivasi | .394 | .160 | .268 | 2.466 | .016 |

a. Dependent Variable: Keberhasilan Praktik Kerja Industri

Jika $p < 0,05$ maka data signifikan

Lampiran 3. Uji validitas instrumen

| Item soal | person korelasi | Keterangan |
|-----------|--------------------|------------|
| 1 | .292 [*] | Valid |
| 2 | .343 ^{**} | Valid |
| 3 | .455 ^{**} | Valid |
| 4 | .320 ^{**} | Valid |
| 5 | .278 [*] | Valid |
| 6 | .241 [*] | Valid |
| 7 | .264 [*] | Valid |
| 8 | .380 [*] | Valid |
| 9 | .300 ^{**} | Valid |
| 10 | .209 | Gugur |
| 11 | .248 [*] | Valid |
| 12 | .516 ^{**} | Valid |
| 13 | .250 [*] | Valid |
| 14 | .348 ^{**} | Valid |
| 15 | .293 [*] | Valid |
| 16 | .351 ^{**} | Valid |
| 17 | .361 ^{**} | Valid |
| 18 | .323 ^{**} | Valid |
| 19 | .368 ^{**} | Valid |
| 20 | .323 ^{**} | Valid |
| 21 | ,084 | Gugur |
| 22 | .273 [*] | Valid |
| 23 | .361 ^{**} | Valid |
| 24 | .317 ^{**} | Valid |
| 25 | .271 [*] | Valid |
| 26 | .363 ^{**} | Valid |
| 27 | .320 ^{**} | Valid |
| 28 | .273 [*] | Valid |
| 29 | .300 ^{**} | Valid |
| 30 | .602 [*] | valid |

**** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

*** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).**

Lampiran 4.

Uji Reliabilitas Instrumen dan Linearitas

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 74 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 74 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .685 | 31 |

Tabel tingkat keterandalan instrumen

Jikam Alpha > 0,60 reabilitas dapat diterima

Uji Lieneritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Keberhasilan Praktik Kerja Industri

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|--------|-----|-----|------|---------------------|--------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .177 | 15.538 | 1 | 72 | .000 | -13.042 | 12.154 |

The independent variable is Prestasi Mata Diklat Produktif.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Keberhasilan Praktik Kerja Industri

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|--------|-----|-----|------|---------------------|------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .140 | 11.727 | 1 | 72 | .001 | 37.488 | .549 |

The independent variable is Motivasi.

Hubungan linear jika sig < 0,05

Lampiran 5.

Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Prestasi Mata Diklat Produktif | Motivasi | Keberhasilan Praktik Kerja Industri |
|-------------------------------------|----------------|-----------------------------------|----------|---|
| N | | 74 | 74 | 74 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 7.76 | 79.65 | 81.22 |
| | Std. Deviation | .194 | 3.819 | 5.603 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 | .117 | .126 |
| | Positive | .071 | .079 | .126 |
| | Negative | -.086 | -.117 | -.115 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .741 | 1.005 | 1.088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .643 | .265 | .187 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal jika signifikansi > 0,05

Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw- 276,289,292 (0274) 586734 Fax: (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

15/03/2011 11:30:53



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 341/UN34.15/PL/2011 15 Maret 2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Propinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Kesbang Pol Linmas Prop. Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten
5. Kepala SMKN 1 Trucuk

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Hubungan Prestasi Mata Diklat Produktif dan Motivasi Siswa dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Trucuk Tahun Ajaran 2010/2011"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

| No. | Nama | NIM | Jurusan/Prodi | Lokasi Penelitian |
|-----|--------|-------------|----------------------------|-------------------|
| 1. | Marino | 06504244026 | Pend. Teknik Otomotif - S1 | SMKN 1 Trucuk; |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Noto Widodo, M.Pd,
NIP : 19511101 197503 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Maret 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Pembantu Dekan I,



Dr. C. Sudji Munadi
NIP. 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

Lampiran 7. Surat ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-313 Faks 328730
 KLATEN 57424

Nomor : 072/195/III/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 16 Maret 2011
 Kepada Yth.
 Ka. SMK Negeri 1 Trucuk
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Teknik UNY Nomor 341/UN34.15/PL/2011 Tanggal 15 Maret 2011 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahikan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Marino
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Pekerjaan/Mahasiswa : UNY
 Penanggungjawab : Dr. Sudji Munadi
 Jenis Penelitian : Survey
 Judul/ topik : Hubungan Prestasi Mata Diklat Produktif dan Motivasi Siswa Dengan Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Trucuk Tahun Ajaran 2010/2011
 Jangka Waktu : 3 Bulan (16 Maret s/d 16 Juni 2011)
 Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. SUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Jb. Sekret. ris



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Badan Kesbangpollinmas Kabupaten Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Teknik UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 TRUCUK

Jl. DPU Ngaran Mlese Trucuk, Klaten 57467; Telp. 0272-3102057



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/310/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Trucuk Klaten :

Nama : Drs. Wardani Sugiyanto, M. Pd.
NIP : 19640311 198910 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / (IV/a)

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Marino
Nomor Induk Mhs : 06504244026
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pend. Teknik Otomotif - S1

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul " HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI SISWA DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 TRUCUK TAHUN AJARAN 2010/2011 "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMK Negeri 1 Trucuk

Drs. Wardani Sugiyanto, M. Pd.

NIP. 19640311 198910 1 001

Lampiran 9. Pengantar Validasi

Permohonan Validasi

Kepada : Yth Dosen Ahli
Penguji Validasi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marino

Nim : 026504244026

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Skripsi :

Hubungan prestasi mata dikat produktif dan motivasi siswa dengan keberhasilan praktik kerja industri siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Trucuk tahun ajaran 2010/2011

Dengan ini menghaharap kiranya bapak berkenan untuk menguji angket yang akan saya gunakan untuk pengambilan data yaitu tentang motivasi siswa dalam praktik kerja industri, sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akih skripsi saya.

Yogyakarta 21 Februarl 2011

Mengehtahui
Dosen Pembimbing



Noto Widodo, M. Pd.
NIP. 19511101 197503 1004

Pemohon



Marino .
NIM. 06504244026

Lampiran 10. Surat Validasi angket

PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN

Nama : **MARINO**
NIM : 06504244026
Judul Sripsi : **HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI SISWA DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 TRUCUK TAHUN AJARAN 2010/2011.**

Instrumen di bawah ini dinyatakan siap ~~atau belum~~ digunakan untuk melakukan penelitian dengan atau tanpa syarat :

1.
2. *Sip & Jember*
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Dosen Ahli


SUHARTANTA

1994032 199303 1 001

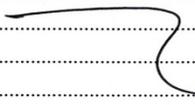
PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN

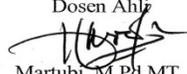
Nama : **MARINO**
NIM : 06504244026
Judul Sripsi : **HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI SISWA
DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII
PROGARAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 TRUCUK
TAHUN AJARAN 2010/2011.**

Instrumen di bawah ini dinyatakan siap atau belum digunakan untuk melakukan penelitian dengan atau tanpa syarat :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

*Siap digunakan
untuk mengambil data*



Dosen Ahli

Martubi, M.Pd.MT.
NIP. 19570906 198502 1 001

A. Lampiran 11. Pengantar Angket

INSTRUMEN ANGKET

B. Pengantar Angket

Bersama ini saya mohon bantuan kepada Saudara untuk mengisi angket yang terlampir dalam surat pengantar ini untuk melengkapi penelitian saya dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : HUBUNGAN PRESTASI MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MOTIVASI SISWA DENGAN KEBERHASILAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI I TRUCUK TAHUN AJARAN 2010/2011.

Setiap jawaban yang Saudara berikan akan bermanfaat bagi saya dalam penelitian ini. Saya merahasiakan jawaban angket ini demi lancarnya penelitian saya, oleh karena jawaban angket ini bersifat pribadi dan tertutup. Atas partisipasi anda, saya mengucapkan banyak terima kasih yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket tersebut dengan ikhlas dan jujur.

Penyusun,

Marino
NIM
06504244026

Lampiran 12. Petunjuk Pengisian Angket

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah data identitas Saudara pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan
3. Saudara diminta memberikan jawaban atau tanggapan secara jujur sesuai dengan dorongan atau kebutuhan pribadi
4. Jawaban atau tanggapan Saudara berikan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban atau tanggapan yang paling cocok dengan dorongan pribadi anda
5. Adapun alternatif jawaban yang digunakan pada angket ini adalah :
 - a. Jawaban sangat sering (SS)
 - b. Jawaban sering (S)
 - c. Jawaban kadang-kadang (KK)
 - d. Jawaban tidak pernah (T)
6. Jawaban Saudara dijamin kerahasiaannya dan tidak akan menimbulkan sesuatu yang merugikan Saudara baik pada saat sekarang maupun waktu yang akan datang
7. Terima kasih, selamat mengerjakan semoga sukses

DATA IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Perusahaan Tempat Praktik :

Nilai Pada Saat Praktik :

“Selamat Mengerjakan”

Lampiran 13. Angket motivasi

| No | Pertanyaan | jawaban | | | |
|-----|--|---------|---|----|---|
| | | SS | S | KK | T |
| 1. | Saya berusaha belajar menambah pengetahuan saya dengan memperhatikan proses penyelesaian pekerjaan di tempat praktik. | A | B | C | D |
| 2. | Saya ingin belajar menyelesaikan pekerjaan saya sendiri | A | B | C | D |
| 3. | Jika saya kurang paham dengan apa yang dijelaskan instruktur bengkel mendorong saya untuk bertanya | A | B | C | D |
| 4. | Saya membandingkan penjelasan dari intruktur bengkel dengan guru disekolah yang mempunyai cara berbeda dalam penyelesaian pekerjaan membuat saya bingung | A | B | C | D |
| 5. | Saya memperhatikan kinerja sistem yang sama dari produk kendaraan yang berbeda | A | B | C | D |
| 6. | Saya berusaha mempelajari cara menggunakan peralatan bengkel yang belum saya kuasai | A | B | C | D |
| 7. | Saat berhadapan dengan tugas yang berat mendorong saya untuk lebih giat lagi | A | B | C | D |
| 8. | Tugas yang belum saya kuasai, membuat semangat saya meurun | A | B | C | D |
| 9. | Tugas yang berat membuat saya tidak bersemangat lagi untuk menyelesaikan pekerjaan saya | A | B | C | D |
| 10. | Tugas di tempat praktik yang berat mendorong saya untuk maju | A | B | C | D |
| 11. | Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu. | A | B | C | D |
| 12. | Jika ada waktu luang saya selalu memanfaatkan untuk mempelajari hal yang belum saya kuasai | A | B | C | D |
| 13. | Bagi saya meninggalkan tugas untuk keperluan keluarga adalah hal yang biasa | A | B | C | D |
| 14. | Setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya, selalu saya kerjakan dengan baik | A | B | C | D |
| 15. | Dalam menyelesaikan tugas, saya memilih cara termudah meskipun hasilnya tidak maksimal | A | B | C | D |
| 16. | Terlambat dalam menyelesaikan tugas adalah hal yang biasa bagi saya | A | B | C | D |
| 17. | Saya berusaha berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas saya | A | B | C | D |
| 18. | Saya memperhatikan apa yang menjadi prosedur penyelesaian tugas saya | A | B | C | D |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|
| 19. | Untuk mencapai tujuan yang telah saya tetapkan, saya selalu mengerahkan seluruh kemampuan yang ada pada diri saya | A | B | C | D |
| 20. | Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan saya, saya berusaha mencari informasi untuk mengatasi berbagai tantangan yang menghambat tugas saya. | A | B | C | D |
| 21. | Saya terdorong bekerja karena ada metode kerja baru yang saya dapatkan | A | B | C | D |
| 22. | Saya belajar dari teman yang telah berhasil menyelesaikan tugas untuk menambah ketrampilan saya. | A | B | C | D |
| 23. | Untuk mencapai prestasi kerja tinggi, saya bersedia mengerjakan tugas tambahan | A | B | C | D |
| 24. | Saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik | A | B | C | D |
| 25. | Saya berusaha datang tepat waktu sebelum jam kerja dimulai | A | B | C | D |
| 26. | Jika tidak ada pekerjaan, saya memilih untuk meninggalkan tempat praktik (bolos) | A | B | C | D |
| 27. | Saya mentaati peraturan yang ada ditempat praktik meskipun hanya sederhana | A | B | C | D |
| 28. | Saya tidak selalu menggunakan pakaian praktik selalama praktik berlangsung | A | B | C | D |
| 29. | Tugas yang menjadi tugas saya, saya selesaikan tepat waktu dengan baik | A | B | C | D |
| 30. | Saya membuat laporan pada setiap pekerjaan yang saya kerjakan | A | B | C | D |